

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CUCI TANGAN
PAKAI SABUN PADA SISWA DI SDN 24 JATI GAUNG**

KOTA PADANG TAHUN 2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Strata 1 Kesehatan Masyarakat



Oleh:

Vera Susmita
2013201067

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Tempat/tgl lahir : Tapan, 5 Februari 2002
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Nama Pembimbing Akademik : Dr. Ns.Asmawati,S.Kep,M.Kep
Nama Pembimbing I : Dr. Ns.Asmawati,S.Kep,M.Kep
Nama Pembimbing II : Gusrianti, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Skripsi saya yang berjudul: **"Analisis Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024 "**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, dalam penulisan Skripsi ini, maka saya akan menerima Sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Padang, September 2024


Vera Susmita

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024


Telah disetujui untuk diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar hasil Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Padang, September 2024

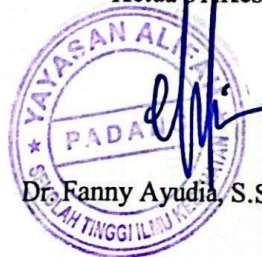
Pembimbing I


Dr. Ns. Asmawati S.Kep., M.Kep

Pembimbing II


Gusrianti, M.Kes

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah



Dr. Fanny Ayudia, S.SiT.M.Biomed

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024

Telah disetujui untuk diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar hasil Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

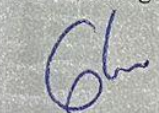
Padang, September 2024

Pembimbing I



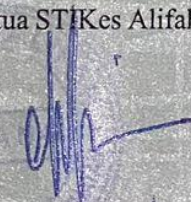
Dr. Ns. Asmawati S.Kep., M.Kep

Pembimbing II



Gusrianti, M.Kes

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah



Dr. Fanny Ayudia, S.SiT, M.Biomed

PERNYATAAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji Seminar Hasil pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

DEWAN PENGUJI

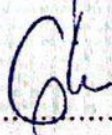
Pembimbing I

Dr.Ns.Asmawati,S.Kep,M.Kep


(..........)

Pembimbing II

Gusrianti,M.Kes
Penguji I

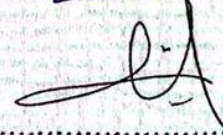
(..........)

Meyi Yanti,MKM

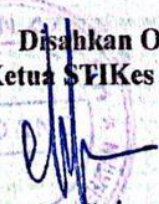
(..........)

Penguji II

Ns.Delima, M.Kes

(..........)

Disahkan Oleh
Ketua STIKes Alifah


Dr. Fanny Ayudia S.SiT.M.Biomed

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH
Skripsi, September 2024.

Vera Susmita

Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa Di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024

ix +81 halaman, 13 tabel, 3 gambar, 12 Lampiran

ABSTRAK

Pelaksanaan program CTPS merupakan faktor yang sangat penting untuk diterapkan, karena CTPS merupakan cara paling efektif untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain agar terhindar dari, bakteri, virus yang dapat menular, seperti Diare, dan penyakit menular lainnya. Kendala yang sering dijumpai dalam pelaksanaan program CTPS pada siswa di SD adalah kurang pengetahuan siswa mengenai penting CTPS dan terkendala sabun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program CTPS pada siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang secara objektif dan mendalam.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 10 informan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni- Juli Tahun 2024 di SDN 24 Jati Gaung dan Puskesmas Andalas menggunakan instrumen pedoman wawancara, telaah dokumen dan tabel checklist. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pihak. data dianalisis dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CTPS Pada siswa di SD 24 Jati Gaung masih menghadapi berbagai kendala seperti kurang pengetahuan siswa mengenai cara CTPS yang baik dan benar, kurang tersedianya anggaran dalam penyediaan sabun, kurang penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Andalas dikarenakan banyak nya sekolah yang menjadi Wilayah kerja Puskesmas sehingga pihak Puskesmas terkendala tenaga, waktu untuk memberikan penyuluhan, tidak ada kebijakan mengenai CTPS di SD.

Perlunya kerjasama antara pihak Sekolah dengan Wali murid dalam penyediaan anggaran sabun untuk siswa di SDN 24 Jati Gaung, mempererat kerja sama sekolah dan tenaga Kesehatan dalam memberikan pendidikan dan motivasi yang lebih intens kepada Siswa terkait pentingnya CTPS. Diharapkan, tenaga pelaksana dapat membuat program rutin dan evaluasi berkala untuk memastikan semua siswa memahami dan menerapkan CTPS dengan benar.

Daftar Pustaka : 21 (2011-2023)

Kata Kunci : Pelaksanaan Program CTPS, Siswa SD

ALIFAH HEALTH SCIENCE HIGH SCHOOL
Skripsi , September 2024.

Vera Susmita

Analysis of the Implementation of the HWWS Program for Students at SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Year 2024

ix +81 pages, 13 tables, 3 figures, 12 attachments

ABSTRACT

The implementation of the CTPS program is a very important factor to be implemented, because CTPS is the most effective way to maintain the health of yourself and others to avoid bacteria, viruses that can be transmitted, such as diarrhea, and other infectious diseases. The obstacles that are often encountered in the implementation of the CTPS program for students in elementary schools are students' lack of knowledge about the importance of CTPS and constrained soap. The purpose of this study was to determine how the implementation of the CTPS program for students at SDN 24 Jati Gaung Kota Padang objectively and in depth.

Qualitative descriptive research method by conducting in-depth interviews with 10 informants. This research was conducted from June to July 2024 at SDN 24 Jati Gaung and Puskesmas Andalas using interview guideline instruments, document review and checklist tables. Data were analyzed using triangulation techniques, source triangulation and data triangulation.

The results showed that the implementation of the CTPS program in students at SD 24 Jati Gaung still faced various obstacles such as lack of student knowledge about how to CTPS properly and correctly, lack of budget availability in providing soap, lack of counseling conducted by the Puskesmas Andalas due to the many schools that became the Puskesmas working area so that the Puskesmas was constrained by energy, time to provide counseling, there was no policy regarding CTPS in elementary schools.

The need for cooperation between the school and parents in providing a soap budget for students at SDN 24 Jati Gaung, strengthening cooperation between schools and health workers in providing more intense education and motivation to students regarding the importance of CTPS. It is hoped that the implementing personnel can create routine programs and periodic evaluations to ensure all students understand and apply HWWS properly.

Bibliography: 21 (2011-2023)

Keywords : Implementation of HWWS Program, Elementary Students

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Pribadi

Nama	Vera Susmita
Tempat Lahir	Tapan
Tanggal Lahir	05 Februari 2002
Agama	Islam
Anak ke	3 (Tiga)
Jumlah Bersaudara	4 (Empat)
Alamat	Pesisir Selatan, Tapan
Kebangsaan	Indonesia

Identitas Orang Tua

Nama Ayah	Afri
Pekerjaan	Petani
Nama Ibu	Jusmarita
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

2008-2014	SDN 07 Malepang
2014-2017	SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan
2017-2020	SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan
2020-2024	S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat beriringan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024”**.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Dr. Ns. Asmawati, S. Kep, M. Kep Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Gusrianti M.Kes pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Meyi Yanti, M.K.M sebagai Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat
4. Ibu Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed sebagai Ketua StiKes Alifah Padang
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar di STIKes Alifah Padang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Cinta pertama dan panutan peneliti ayahanda Afri, terimakasih telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa untuk peneliti, yang senantiasa mengorbankan tenaga, keringat, materi, dan selalu siap memberikan arahan, mendengarkan keluh keseh peneliti sehingga peneliti sampai di tahap ini

7. Pintu surga peneliti, Ibunda Jusmarita terimakasih atas setiap doa yang diberikan untuk peneliti, setiap keringat yang dikeluarkan untuk peneliti dan terimakasih selalu mengusahakan apapun itu untuk peneliti
8. Nenek Peneliti, Kamsiar terimakasih sudah menjadi nenek yang sangat baik,yang selalu memberikan arahan, Nasehat kepada peneliti
9. Mama dan Papa sebutan untuk kakak dari mama peneliti Ibu Ismarni dan bapak Zulyafli,S.Pdi terimakasih peneliti ucapkan atas setiap perhatian, nasehat dan bantuan materi yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti sampai di tahap ini
10. Saudara peneliti, Zulmi Ismaleni, A.Md , Susi Novita, Adhi Sapta Wijaya, dan Virza Julita. Terimakasih sudah menjadi saudara yang baik, menemani proses peneliti, membantu materi untuk peneliti, selalu memberi semangat serta dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat perkuliahan Peneliti teman seperjuangan Peneliti Siska andini Putri,S.KM, Resi Aryanti, S.KM dan Regina Wantari,S.KM Peneliti ucapkan banyak terimakasih, sudah menjadi teman yang baik untuk peneliti, membatu peneliti, menemani peneliti dari semester 1 sampai semester VIII terimakasih atas setiap tumpangan Motor yang diberikan untuk peneliti,mendengarkan keluh kesah peneliti sudah hampir 4 Tahun ini, Semoga persahabatan kita bisa sampai tua

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat serta karunia-Nya dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat.

Padang, September 2024

Peneliti



DAFTAR ISI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II	11
A. Konsep (CTPS)	11
B. Konsep Program CTPS	17
C. Siklus Program CTPS.....	20
D. Kerangka Teori.....	26
E. Alur Pikir Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Teknik Penentuan Informan Penelitian.....	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	37
B. Gambaran Umum Tentang Informan	37
C. Hasil Penelitian	38

BAB V PEMBAHASAN	63
A. Keterbatasan Penelitian	63
B. Komponen Input.....	63
C. Komponen Proses	70
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Istilah.....	28
Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian Pelaksanaan Program CTPS.....	32
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan	38
Tabel 4. 2 Matriks Triangulasi Tenaga Pelaksana.....	41
Tabel 4. 3 Matriks Triangulasi Dana	44
Tabel 4. 4 Matriks Triangulasi Sarana Prasarana.....	46
Tabel 4. 5 Matriks Triangulasi Kebijakan.....	48
Tabel 4. 6 Matriks Triangulasi SOP	50
Tabel 4. 7 Matriks Triangulasi Perencanaan.....	51
Tabel 4. 8 Matriks Triangulasi Penyimpanan	53
Tabel 4. 9 Matriks Triangulasi Pendistribusian Dan Pengadaan.....	56
Tabel 4. 10 Matriks Triangulasi Pencatan dan Pelaporan.....	59
Tabel 4. 11 Matriks Triangulasi Output.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Prosedur Cuci Tangan Pakai Sabun.....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. 3 Alur Pikir Penelitian.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gant Cart Penelitian
- Lampiran 2 Izin Pengambilan Data Awal Dari STIKes
Alifah Padang
- Lampiran 3 Surat Izin Pengambilan Data Awal Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal
Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Informed Consent / Persetujuan
- Lampiran 8 Panduan Wawancara
- Lampiran 9 Tabel Checklist
- Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Lembaran Konsultasi
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan Hak utama bagi Manusia untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dalam Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah di sepakati bahwa memperoleh Derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak *fundamental* bagi setiap orang tanpa membedakan Ras, Agama, Politik yang di anut dan tingkat Sosial Ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi di peroleh apabila setiap orang memiliki Perilaku yang memperhatikan Kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu indikator dari PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh Masyarakat luas khususnya Anak Sekolah Dasar. (Hasibuan, Siregar, and Rangkuti 2023)

Negara Indonesia telah membuat kemajuan secara besar dalam menyediakan akses air bersih Sanitasi utama kepada Jutaan Penduduk Indonesia, sejak tahun 2000. Namun kemajuan dalam akses Kebersihan Tangan dengan CTPS masih saja terbatas hingga saat ini dengan kesenjangan yang lebar di berbagai tempat seperti Rumah Tangga, Institusi Pendidikan Sekolah, Tempat Umum, dan Perkantoran. (Unicef 2022)

Mencuci tangan pakai sabun secara luas dapat diakui langkah yang paling hemat biaya, paling efektif untuk mencegah penularan Penyakit Menular dengan biaya berkisar antara 0,90 - 2,50 USD per kapita tergantung pada Negeranya. Pengurangan biaya Kesehatan hingga 15 kali

yang dapat dicapai melalui penguatan kebijakan CTPS, karena Cuci Tangan Pakai Sabun dapat dikenal sebagai cara dasar penting yang bisa menurunkan penyakit mematikan bagi Balita, anak Sekolah dan semua umur seperti Diare 30% dan ISPA hingga 20%. (Unicef 2022)

Analisis terbaru dari Data Profil Sanitasi Sekolah 2022 menunjukkan masih ada 19.923 satuan Pendidikan di semua jenjang atau setara dengan 1,5 juta Anak Indonesia, yang tidak mendapatkan Sarana CTPS sama sekali sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan CTPS dilingkungan Sekolah, yang disebabkan oleh keterbatasan Sarana dan Prasarana. Kementerian Kesehatan Indonesia menyampaikan bahwasanya Institusi pendidikan (Sekolah Dasar) Sasaran Primer harus mempraktekan perilaku PHBS, dengan indikator CTPS, Mengonsumsi Makanan dan Minuman Sehat, menggunakan Jamban Sehat, Membuang Sampah di Tempat Sampah. (Kementerian Kesehatan RI 2011)

Berdasarkan potret Sanitasi Sekolah Dasar pada tahun 2020 menunjukan Sumatra Barat untuk persentase Sekolah Dasar memiliki Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir masih 79.02%, angka tersebut masih dalam kategori rendah apabila dibandingkan dengan Provinsi Yogyakarta bisa mencapai 92.00%. Pada Tahun 2021 berdasarkan potret sanitasi Sekolah Dasar Provinsi Sumatra Barat juga mengalami penurunan dalam segi memiliki Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

menjadi 69,71%. Pada Tahun 2022 SD di Provinsi Sumatra Barat yang memiliki Sarana tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir menjadi 60,5%. Artinya dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022 selalu mengalami penurunan pada Sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, sehingga Siswa SD selalu kesulitan dalam menerapkan CTPS secara teratur di Sekolah, disebabkan kurangnya tersedianya Sarana dan Prasarannya CTPS. (Profil Sanitasi 2022)

Pada Tahun 2020 Kota Padang untuk Persentase Sekolah Dasar memiliki Sarana CTPS dan air mengalir mencapai 85.26%, apabila dibandingkan dengan Kota Sawah Lunto dan Solok mencapai 91.94% dan 89.36 namun penerapan CTPS bagi siswa SD masih saja rendah (Kementerian 2020) Berdasarkan data DKK Padang Tahun 2022 Kecamatan Padang Timur merupakan kecamatan yang memiliki Presentase terendah dalam menerapkan CTPS dengan persentase 59,5%. Apabila dibandingkan dengan Kecamatan Padang Selatan (Rawang Barat) bisa mencapai 97.1%.(Dinkes Kota Padang 2022) Penerapan CTPS penting karena terbukti efektif dalam pencegahan penyakit Diare.

Berdasarkan data DKK Kota Padang Jumlah kasus Diare di Kota Padang pada Tahun 2020 sampai Tahun 2022 selalu mengalami peningkatan dimulai dari 4.296 Orang, 4.114 Orang dan 5970 Orang. Pada Tahun 2023 penemuan Kasus Diare besar dari 5 Tahun berjumlah 5,362 Orang. Tingginya angka Diare di Kota Padang bisa dicegah melalui CTPS.

Berdasarkan Data Dinkes Kota Padang Tahun 2023 Kecamatan Padang Timur merupakan Kecamatan yang tergolong tinggi Masyarakat yang mengalami penyakit Diare pada umur besar dari 5 Tahun yang berjumlah 351 Orang dan Pada kelompok umur Anak Usia Sekolah Dasar adalah 55 Orang , tingginya angka tersebut sehingga perlu melakukan pencegahan penyakit Diare pada anak usia Sekolah Dasar yaitu dengan cara menerapkan Program CTPS di Sekolah Dasar. (Dinkes 2022)

Penyakit Menular ISPA juga bisa dicegah penyebarannya melalui CTPS, berdasarkan Laporan DKK Penyakit ISPA Pada Tahun 2021 merupakan Jenis Penyakit kunjungan terbanyak dengan urutan ke 4 Puskesmas se Kota Padang dengan jumlah 702, urutan pertama Hipertensi mencapai 2062, dan kunjungan penyakit terendah adalah pulpitis dengan jumlah 165 orang. Pada Tahun 2022 penemuan Kasus ISPA se Kota Padang mencapai 3.035 Orang, agar tidak meningkatnya Kasus ISPA di Kota Padang khususnya bagi anak usia Sekolah sehingga perlu penerapan CTPS bagi Siswa di Sekolah Dasar. Karena CTPS merupakan bentuk pencegahan dari Penyakit Menular.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wulandari, pada Tahun 2021 dengan judul *Literatur Review Analisis Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah*, Peneliti sudah melakukan Review Artikel dan Jurnal sebanyak 20 dengan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif *mix* kuantitatif,

maka didapatkan beberapa hasil penelitian menunjukkan , ada hubungan, antara perilaku CTPS dengan kejadian Diare, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS terhadap kejadian Diare ,ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian Diare, dari hasil tersebut maka penting untuk meningkatkan praktik mencuci tangan dalam jangka Panjang. (Wulandari 2021).

Penelitian Putu Mahendra Tahun 2022 dengan judul Hubungan Antara Perilaku CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat dengan Metode Penelitian Kuantitatif maka hasil Penelitian nya adalah terdapat hubungan antara prilaku CTPS dengan kejadian Diare, pada anak usia Sekolah di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat. Dari hasil Penelitian, CTPS merupakan hal yang penting yang harus diterapkan di Sekolah Dasar, sehingga sangat perlu menilai apakah CTPS di Sekolah dilaksanakan dengan baik ataupun tidak, serta perlu melakukan identifikasi penyebab pelaksanaan CTPS tidak diterapkan di Sekolah, karena tangan yang bersih dapat menjaga Kesehatan pada Siswa . (Studi, Keperawatan, and Kesehatan 2022)

Identifikasi secara mendalam mengenai upaya peningkatan pelaksanaan Program CTPS di Sekolah Dasar sangat penting, karena dapat memperoleh informasi penting bagi peneliti dan pihak terkait mengenai apa penyebab dan kendala yang ditemukan di SD sehingga program CTPS tidak terlaksanakan dengan baik, (Putri 2020)

Berdasarkan laporan Tahunan Puskesmas Andalas pada Tahun 2022 Kelurahan Jati merupakan Kelurahan yang paling tinggi Masyarakat mengalami penyakit Diare Pada kelompok Umur Anak usia sekolah yaitu 10 Orang dan paling rendah adalah Kelurahan Sawahan hanya 2 Orang. Pada Tahun 2023 Kelurahan Jati merupakan Kelurahan tinggi dalam penemuan Kasus penyakit Diare pada kelompok Umur Anak usia Sekolah mencapai 11 Orang dan paling rendah adalah Kelurahan Sawahan hanya 1 Orang, sedangkan Penyakit menular ISPA pada Tahun 2022 ditemukan di Kelurahan Jati yang tertinggi mencapai 9 Orang, namun pada kelompok Umur anak usia Sekolah ditemukan 1 orang, sedangkan Kelurahan lainnya tidak ditemukan pada rentang umur anak usia Sekolah. Dari tingginya angka ISPA dan Penyakit Diare di Kelurahan Jati maka Perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai pelaksanaan Program CTPS agar angka tersebut tidak semakin tinggi, SD 24 Jati Gaung merupakan SD yang ada diwilayah Kelurahan Jati dan merupakan SD Negeri pertama yang ada di Kecamatan Jati Sehingga hal tersebut bisa menjadi patokan peneliti dalam menentukan wilayah Penelitian dalam menganalisis upaya peningkatan Pelaksanaan Program CTPS bagi Siswa SD di karenakan tingginya angka kasus Diare dan ISPA di Kelurahan Jati.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh Peneliti dengan Mewawancarai Kepala Sekolah SDN 24 Jati Gaung. Kepala Sekolah mengatakan CTPS di SD penting, karena dapat menjaga tangan Siswa dari bakteri yang menyebabkan siswa sakit, dan menjaga tangan siswa dari kotoran agar Siswa tidak mudah terserang oleh penyakit. Hasil wawancara

dan Observasi langsung yang dilakukan oleh Peneliti pada Tanggal 7 Maret dan 8 Maret 2024, Siswa SDN 24 Jati Gaung, belum sepenuhnya menerapkan CTPS dengan baik, dikarenakan keterbatasan Dana dalam penyediaan Sabun, Air Kran tempat CTPS terkadang mati, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya CTPS bagi Kesehatan, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang Langkah CTPS dengan benar.

Berdasarkan Kajian masalah diatas mengenai tingginya penyakit Diare dan ISPA pada kelompok Umur anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Jati Pada Tahun 2022 dan 2023 mempertimbangkan Peraturan Daerah Kota Padang NO 6 Tahun 2020 tentang adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Menular dan Peraturan Daerah Kota Padang Tahun 2021 No 1 pada Pasal 16 yang meliputi penerapan Protokol Kesehatan bagi Pendidik dan Tenaga Pendidik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan program CTPS pada siswa di SDN 24 Gaung Kota Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Gaung Kota Padang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui informasi mendalam terkait *input* (Tenaga, Dana, Kebijakan, Sarana dan Prasarana) dari Pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024
- b. Diketahui informasi mendalam terkait *process* (pelaksanaan CTPS) dari sarana prasarana, ketersediaan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, (hambatan pelaksanaan CTPS) pengetahuan Siswa mengenai cara mencuci tangan dengan benar, di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang tahun 2024
- c. Diketahui informasi mendalam terkait *output* (Terlaksana atau tidak terlaksananya CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Pelaksanaan CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan data dasar untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang menggunakan topik yang sama dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Andalas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung keberlangsungan program CTPS di SDN wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2024

b. Bagi SDN 24 Jati Gaung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mendukung keberlangsungan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program CTPS pada siswa SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni- Juli 2024. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 10 informan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil Wawancara mendalam, dan Observasi, sedangkan data Sekunder didapatkan dari Telaah Dokumen, seperti laporan Dinkes Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 Profil Sanitasi Sekolah Dasar Tahun 2020, 2021,

2022 dan Laporan Puskesmas Andalas Tahun 2022 dan 2023 . Analisis data dilakukan dengan Metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep (CTPS)

1. Definisi CTPS

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Kemenkes RI 2020) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih (Trijayanti 2019).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih serta memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun penting karena bisa menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit. Bisa menghilangkan kuman, bakteri, dan virus yang mungkin ada di permukaan tangan (Jansen 2023). Cara yang tepat membersihkan tangan, terdiri dari beberapa hal :Mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, bila tidak ada kran, kita bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air, mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan dapat dilakukan dalam situasi tertentu dimana sabun dan air bersih tidak

tersedia. Agar hasilnya efektif, cairan pembersih tangan yang digunakan hendaknya mengandung *alcohol* dengan kadar minimal 60%.(RI 2020)

Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit menular. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung atau pun kontak tidak langsung. (Kemenkes RI 2020)

Pencegahan penularan virus menular di sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran No. 3 Tahun 2020 guna mendorong satuan pendidikan untuk, Mengoptimalkan peran unit Kesehatan Sekolah setiap kelas memiliki akses ke Fasilitas cuci tangan. Memastikan ketersediaan Sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah, Memastikan praktik cuci tangan pakai sabun diterapkan (minimal 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (dengan atau tanpa pengering tangan sekali pakai) serta perilaku hidup bersih dan sehat yang relevan lainnya. (Kementerian Kesehatan RI 2011).

Unicef berpendapat bahwa: *“According to a UNICEF report, involving children themselves as active participants in promoting handwashing with soap in schools creates in the children, a sense of ownership that makes new 23 behaviours more likely to be adhered to”*.

Tangan harus di cuci sebelum dan sesudah memakai sarung tangan. Cuci tangan tidak dapat digantikan oleh pemakaian sarung tangan (Manurung 2020).

2. Tujuan CTPS

Tujuan dari kegiatan cuci tangan pakai sabun adalah untuk mengurangi atau mencegah penyebaran kuman, bakteri, dan virus yang dapat menyebabkan penyakit. Aktivitas cuci tangan yang benar dapat memberikan sejumlah manfaat kesehatan, termasuk (Kemenkes RI 2020) :

a. Mencegah penyakit menular

Cuci tangan dapat menghilangkan kuman dan virus yang ada di tangan, yang dapat menyebabkan penyakit menular seperti flu, pilek, atau infeksi perut.

b. Melindungi diri dan orang lain

Praktik cuci tangan membantu melindungi diri sendiri dari penyakit dan juga mencegah penularan penyakit kepada orang lain. Ini khususnya penting dalam situasi-situasi di mana orang bersentuhan satu sama lain atau menyentuh permukaan yang mungkin terkontaminasi.

c. Menjaga kebersihan lingkungan

Cuci tangan membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, terutama dalam konteks fasilitas umum seperti toilet atau dapur. Hal

ini dapat mencegah penyebaran kuman di tempat-tempat yang sering digunakan oleh banyak orang.

d. Mencegah infeksi di lingkungan kesehatan

di lingkungan kesehatan, cuci tangan adalah tindakan kritis untuk mencegah infeksi silang di antara pasien, staf medis, dan pengunjung.

e. Menurunkan angka kesakitan dan kematian

Praktik cuci tangan yang baik dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian terutama pada penyakit yang dapat dicegah melalui kebersihan tangan. Mengurangi beban kesehatan masyarakat Dengan meningkatkan kebiasaan cuci tangan, dapat diharapkan pengurangan beban penyakit yang dapat dicegah di masyarakat. Ini dapat mengurangi tekanan pada sistem kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Menjaga kesehatan anak

Cuci tangan secara teratur dapat membantu melindungi anak-anak dari penyakit-penyakit yang sering menyerang mereka. Kebiasaan ini dapat diajarkan sejak dini untuk membentuk pola hidup sehat.

g. Meningkatkan efektivitas terapi medis

Di lingkungan medis, cuci tangan yang baik oleh tenaga kesehatan adalah langkah penting untuk mencegah infeksi nosokomial dan meningkatkan efektivitas terapi

cuci tangan bukan hanya kegiatan sepele, melainkan tindakan preventif yang sederhana namun sangat efektif dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Kemenkes RI 2020).

3. Manfaat CTPS

Cuci tangan dapat berguna untuk pencegahan penyakit yaitu dengan cara membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Apabila tangan dalam keadaan bersih akan mencegah penularan penyakit seperti Diare, Cacingan, penyakit kulit, Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan flu burung (Proverawati 2019). CTPS juga terbukti efektif mencegah penularan virus *Corona*, berdasarkan sumber Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada kelompok umur kurang 12 Tahun terdapat 4.489 terkonfirmasi COVID-19. (KemenkesRI 2022)

CTPS sangat perlu diterapkan, tangan yang bersih setelah di cuci pakai sabun dapat mengurangi resiko masuknya virus ke dalam tubuh, karena tangan yang tidak dicuci yang sudah terkontaminasi bakteri ataupun virus dapat berpindah ke permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangga, eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan, sehingga menimbulkan resiko penyebaran virus kepada orang lain. Tanpa disadari orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh, sehingga CTPS

sangat penting diterapkan oleh masyarakat termasuk anak-anak usia sekolah. (Kementerian Kesehatan RI 2011)

4. Prosedur CTPS

- a. Persiapan alat (Kemenkes RI 2020) : antiseptik, sabun, air mengalir, handuk kering atau *tissue*
- b. Langkah-langkah mencuci tangan (Kemenkes RI 2020) :
cara mencuci tangan pakai sabun
- c. Basuh tangan dengan air mengalir, tuangkan sabun secukupnya pada telapak tangan. Ratakan sabun dan gosok dengan kedua telapak tangan
- d. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dan kanan
- e. Gosok jari-jari bagian dalam dari kedua tangan
- f. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi daling mengunci
- g. Gosok dan putar ibu jari kiri dan kanan secara bergantian
- h. Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya



Gambar. 1. 1 Prosedur Cuci Tangan Pakai Sabun

B. Konsep Program CTPS

Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan praktik kebersihan tangan di kalangan masyarakat. Konsep program ini mencakup beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Berikut adalah konsep dasar dari Program Cuci Tangan Pakai Sabun (Trijayanti 2019):

1. Edukasi dan kesadaran tentang CTPS kepada Masyarakat
2. Tujuan dari edukasi dan kesadaran tentang CTPS adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penyebaran penyakit.
3. Strategi dari edukasi dan kesadaran tentang CTPS adalah penyuluhan melalui kampanye pendidikan, sosialisasi di sekolah, pusatkesehatan, dan media massa untuk menyebarkan informasi tentang manfaat cuci tangan.

2 Akses dan ketersediaan fasilitas CTPS

- a. Tujuan dari akses dan ketersediaan fasilitas CTPS adalah memastikan bahwa setiap masyarakat dan lingkungan sekitarnya memiliki akses mudah dan cukup untuk fasilitas cuci tangan pakai sabun.
- b. Strategi dari akses dan ketersediaan fasilitas CTPS adalah membangun fasilitas cuci tangan yang mudah diakses di tempat-tempat umum seperti sekolah, pasar, pusat perbelanjaan, dan pusat kesehatan.

3. Promosi penggunaan sabun yang efektif

- a. Tujuan dari promosi penggunaan sabun yang efektif adalah mendorong penggunaan sabun yang tepat untuk membunuh kuman dan bakteri.
- b. Strategi dari promosi penggunaan sabun yang efektif kampanye promosi untuk memilih dan menggunakan sabun yang sesuai, informasi tentang teknik mencuci tangan yang efektif, dan pengadaan sabun di tempat-tempat umum.

4 Waktu penting untuk membersihkan tangan

Waktu Penting untuk membersihkan tangan (Kemenkes RI 2020)

sebagai berikut :

- a. Sebelum makan
- b. Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
- c. Sebelum memegang bayi
- d. Sesudah mengganti popok, menceboki atau membersihkan anak yang telah menggunakan toilet

e. Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan

f. Selama selesai kegiatan :

1. Setelah bersin dan batuk
2. Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut
3. Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja, dan lain-lain.
4. Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sedang muntah atau diare
5. Sebelum dan sesudah merawat luka
6. Setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau Kotoran Hewan
7. Setelah menyentuh sampah
8. Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, atau kerabat yang di rumah sakit atau panti jompo

5 Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun menurut (Kemenkes RI 2020), yaitu:

a. Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA)

Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah, yaitu dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi

penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya.

b. Diare

Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor.

c. Infeksi cacing termasuk di dalamnya infeksi mata dan penyakit kulit

Penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan dapat mengurangi kejadian penyakit kulit: infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

C. Siklus Program CTPS

Berikut adalah tahapan siklus program cuci tangan pakai sabun yang umumnya terjadi:

a. Perencanaan

1. Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk program cuci tangan pakai sabun, seperti meningkatkan kepatuhan siswa dalam mencuci tangan.
2. Membuat rencana strategis, termasuk penentuan sasaran, metode pengukuran, dan anggaran.
3. Menyiapkan Sumber Daya: Menyiapkan sumber daya seperti poster, leaflet, video edukasi, dan lainnya untuk mendukung kampanye cuci tangan.

b. Pelaksanaan

1. Sosialisasi: Melaksanakan kampanye sosialisasi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya cuci tangan.
2. Pengadaan Fasilitas: Memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang baik di seluruh sekolah.
3. Aktivitas edukasi: Melakukan aktivitas edukasi yang melibatkan siswa secara aktif, seperti lomba poster, drama, atau ceramah interaktif. Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan praktik cuci tangan, seperti pembuatan poster atau demonstrasi.

c. Pengawasan

1. Survei dan observasi: Melakukan survei dan observasi terhadap kebiasaan cuci tangan siswa untuk mengukur tingkat kepatuhan dan efektivitas program.

d. Pelaksanaan

1. Definisi pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan cara agar kegiatan dapat mencapai tujuannya. Menurut (Mulyadi 2019), pelaksanaan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Pelaksanaan pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan “pelaksanaan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swastayang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program (Agustino 2020).

2. Teori pelaksanaan

Sistem adalah suatu rangkaian komponen atau bagian yang

berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan yang sama.

Generik sebuah sistem adalah *input*, proses, dan *output*. Efek dan *outcome* adalah bagian dari *output* yang terkait lingkungan yang lebih luas. Pendekatan sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara sistem. Pendekatan sistem diperlukan apabila menghadapi suatu masalah yang kompleks sehingga diperlukan analisis terhadap permasalahan tersebut, untuk memahami hubungan bagian lain dalam masalah tersebut serta kaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya. Unsur-unsur dalam pendekatan sistem yaitu (Azwar 2018)

a. Masukan (*Input*)

Masukan (*Input*) adalah segala sumber daya yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan manajemen. Input berfokus pada sistem yang dipersiapkan dari organisasi manajemen termasuk komitmen, dan stakeholder lainnya, prosedur serta kebijakan sarana dan prasarana fasilitas dimana pelayanan diberikan. Yang masuk ke dalam masukan ini yaitu:

1 *Man* (Manusia)

Man atau manusia merupakan model yang merujuk pada manusia sebagai Tenaga Kerja manusia sebagai Tenaga Kerja

2. *Money* (Dana)

Money atau dana adalah merujuk pada uang sebagai modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan

3. *Material*

Material adalah merujuk pada bahan baku sebagai unsur utama yang diolah sampai menjadi produk akhir untuk diserahkan pada konsumen.

4. *Method*

Method adalah prosedur dan cara yang merujuk pada panduan pelaksanaan kegiatan.

5. *Mechine*

Machine merujuk pada mesin sebagai fasilitas/alat penunjang kegiatan baik operasional maupun non operasional.

b. Proses (*Process*)

Proses adalah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses dikenal juga dengan nama fungsi manajemen. Pada umumnya proses atau fungsi manajemen merupakan tanggung jawab Pimpinan. Pendekatan proses adalah semua metode dengan cara bagaimana pelayanan dilakukan.

c. Keluaran (*Output*)

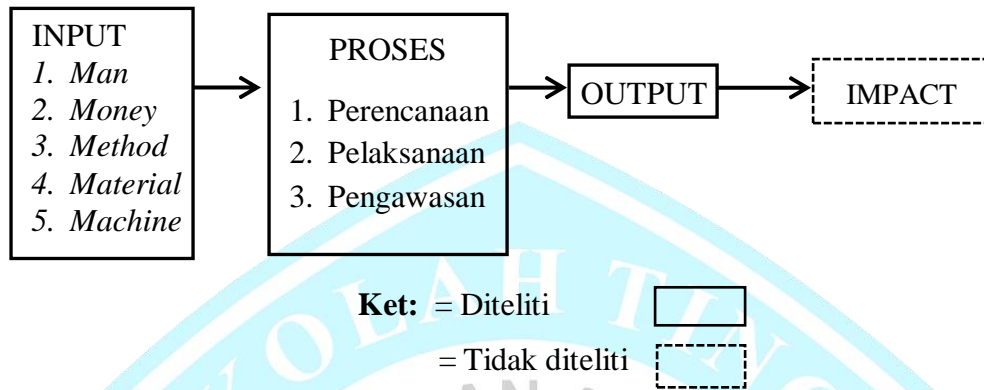
Output adalah hasil dari suatu pekerjaan Manajemen. Pendekatan sistem digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program. Penilaian yang dapat dilakukan banyak macamnya, jika penilaian tersebut berupa kajian terhadap setiap kumpulan elemen atau bagian yang ada di dalam sistem, maka kajian ini disebut dengan

nama analisis sistem (*system analysis*). Analisis sistem adalah suatu cara kerja yang dengan mempergunakan fasilitas yang ada, dilakukan pengumpulan berbagai masalah yang dihadapi untuk dicarikan jalan keluar lengkap dengan uraiannya, sehingga membantu administrator dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan sistem digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program. Penilaian yang dapat dilakukan banyak macamnya, jika penilaian tersebut berupa kajian terhadap setiap kumpulan elemen atau bagian yang ada di dalam sistem, maka kajian ini disebut dengan nama analisis sistem (*system analysis*). Analisis sistem adalah suatu cara kerja yang dengan mempergunakan fasilitas yang ada, dilakukan pengumpulan berbagai masalah yang dihadapi untuk dicarikan berbagai jalan keluarnya, lengkap dengan uraiannya, sehingga membantu administrator dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar 2018)

D. Kerangka Teori

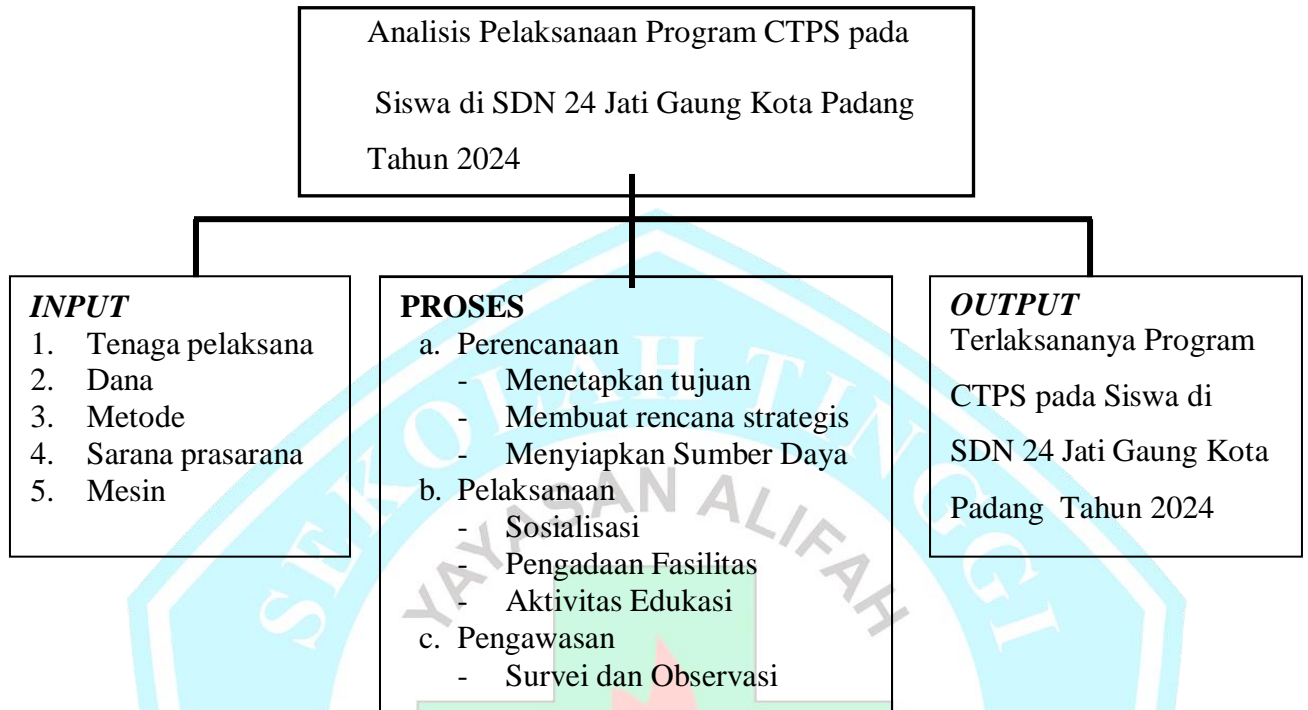
Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

Pendekatan Sistem (Azrul,2018)

E. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2. 3 Alur Pikir Penelitian
Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024

G. Definisi Definisi Istilah

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
1. Input				
a.	Tenaga Pelaksana	Setiap Individu yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung	Wawancara dan Telaah dokumen	Pedoman Wawancara Dan tabel <i>chec list</i>
b.	Dana	Dana yang dibutuhkan untuk berjalannya Program CTPS Pada siswa di SDN 24 Jati Kota Padang Tahun 2024	Wawancara	Pedoman wawancara dan tabel checklist
c.	Metode	Cara dan upaya yang dilakukan oleh Guru, Kepala Sekolah dan Tenaga Promkes mendukung terlaksananya Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024	Wawancara dan Observasi	Pedoman wawancara, tabel <i>checklist</i> dan lembar observasi
d.	Sarana dan prasarana	bahan dan tempat yang digunakan yang di manfaatkan dalam proses pelaksanaan Program CTPS pada siswa di SDN 24 Jati Gaung	Wawancara	Pedoman wawancara dan tabel <i>checklist</i>
e.	Mesin	Alat bantu yang digunakan yang menghasilkan sistem teknologi		Pedoman Wawancara
2. Proses				
a.	Perencanaan	Upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan Program CTPS pada Siswa SDN 24 Jati Gaung		Pedoman Wawancara
	1.Menetap Tujuan	Upaya menerapkan harapan yang diinginkan terhadap siswa		Pedoman wawancara

2. Rencan Strategis	Membuat rencana, penentuan Sasaran, Metode, Pengukuran dan anggaran	Wawancara	Pedoman Wawancara
3. Menyiapkan sumber Daya	Menyiapkan sumber daya seperti poster, leaflet, video edukasi, dan lainnya untuk mendukung kampanye cuci tangan.	Wawancara	Pedoman Wawancara
b. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan program CPTS	Wawancara	Pedoman Wawancara Tabel <i>Checklist</i>
1. Sosialisasi:	Melaksanakan kampanye sosialisasi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya cuci tangan.	Wawancara	Pedoman wawancara
2. Pengadaan Fasilitas:	Memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang baik di seluruh sekolah.	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara Format Observasi
3. Aktivitas Edukasi:	Melakukan aktivitas edukasi yang melibatkan siswa secara aktif, seperti lomba poster, drama, atau ceramah interaktif.	Wawancara	Pedoman Wawancara

c. Pengawasan	Kegiatan yang dilakukan untuk memantau pelaksanaan Program CTPS pada siswa di SDN 24 Jati Gang Kota Padang Tahun 2024	Wawancara dan Observasi	Pedoman Wawancara Format Observasi
1. Survei dan Observasi	Survei adalah tinjauan langsung terhadap kebiasaan CTPS dan untuk mengukur tingkat kepatuhan dan efektivitas program.	Observasi	Tabel Checklist Obserbasi
3. <i>Otput</i>	Hasil yang diperoleh dari Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan Jenis penelitian kualitatif yang mengembangkan konsep dari menghimpun fakta Fenomenologi yang ada, berdasarkan pelaksanaan program CTPS pada siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang tahun 2024

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Waktu penelitian dari bulan Juni- Juli Tahun 2024

C. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan informan penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu agar dapat memperoleh informasi serta data-data yang jelas dan tepat guna memperlancar proses penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan informandidasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan tentang CTPS di Sekolah
2. Mengetahui kegiatan CTPS yang dilakukan oleh Siswa SD
3. Terlibat langsung pemantauan kebiasaan Siswa khusus nya mengenai CTPS

**Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian Pelaksanaan Program CTPS
di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024**

Kode Informan	Jabatan Informan	Jumlah	Metode Penelitian	Alasan Memilih Informan
If-1	Kepala Sekolah	1 orang	Wawancara	Informan terlibat dalam pembuatan Kebijakan di SD 24 menyetujui pengeluaran dana
If-2	Bendahara	1 orang	Wawancara	Informan terlibat dalam pencatatan pengeluaran dana untuk pembelian alat CTPS yang dibutuhkan
If-3	Tata Usaha SD	1 orang	Wawancara	Informan terlibat dalam pencatatan surat masuk dari Puskesmas dan Instansi Kesehatan yang mengunjungi SD 24 Jati
If-4	Wali Kelas IV	1 orang	Wawancara	Informan terlibat dalam pemantauan perilaku Siswa pemberi motivasi
If-5	Wali Kelas V	1 orang	Wawancara	Informan terlibat dalam pemantauan perilaku Siswa pemberi motivasi
If-6	Siswa Kelas IV	2 orang	Wawancara	Sebagai perwakilan Sasaran yang akan diteliti

If-7	Siswa Kelas V	2 orang	Wawancara	Sebagai perwakilan Sasaran yang akan diteliti
If-8	PJ program Promkes Puskesmas Andalas	1 orang	Wawancara	Sebagai PJ Program yang mengetahui informasi Kesehatan dan sebagai pemberi Penyuluhan di SD

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Data pada Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah dibuat yang terdiri dari unsur *input* (Tenaga Pendidikan, Dana, Sarana Prasarana dan Kebijakan), proses (*perencanaan* seperti menetapkan tujuan, membuat rencana strategis, menyiapkan sumber daya dan *output* (Terlaksananya program CTSP pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari

- a. Data Primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dan observasi pada saat penelitian
- b. Data sekunder didapatkan dari laporan Dinkes Kota Padang Tahun 2022,2023 data Sanitasi SD 2020-2022, laporan Tahunan Puskesmas Andalas Tahun 2022,2023

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1 *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh Informasi dari informan, dalam melakukan wawancara pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman, serta pewawancara juga harus menggunakan alat bantu seperti alat perekam yang digunakan untuk merekam hasil percakapan wawancara dengan informan.

2 Observasi (Pengamatan)

Observasi dimaksud untuk melihat, mencatat jumlah dan taraf aktivitas yang ada hubungannya dengan pelaksanaan program CTPS pada siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024 secara natural. Hasil Observasi lapangan dilakukan dengan menggunakan tabel *check list*, terkait pelaksanaan program CTPS di SD 24.

3 Telaah Dokumen

Merupakan cara pengumpulan data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen tertulis.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini adalah :

1. Membuat transkrip wawancara

Setelah wawancara dilakukan, selanjutnya dilakukan pemindahan data atau menyalin informasi dari bentuk pembicaraan lisan yang telah direkam kedalam bentuk catatan tertulis. Setiap informasi yang ditulis diberikan kode informan agar memudahkan dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan (If- nomor informan).

2. Mereduksi data

Hasil Transkrip wawancara dikumpulkan dan dipilih serta diklasifikasikan sesuai dengan tema atau aspek yang dibahas.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, informasi data diringkas dan ditampilkan dalam bentuk matriks triangulasi.

4. Menyimpulkan dan menafsirkan data

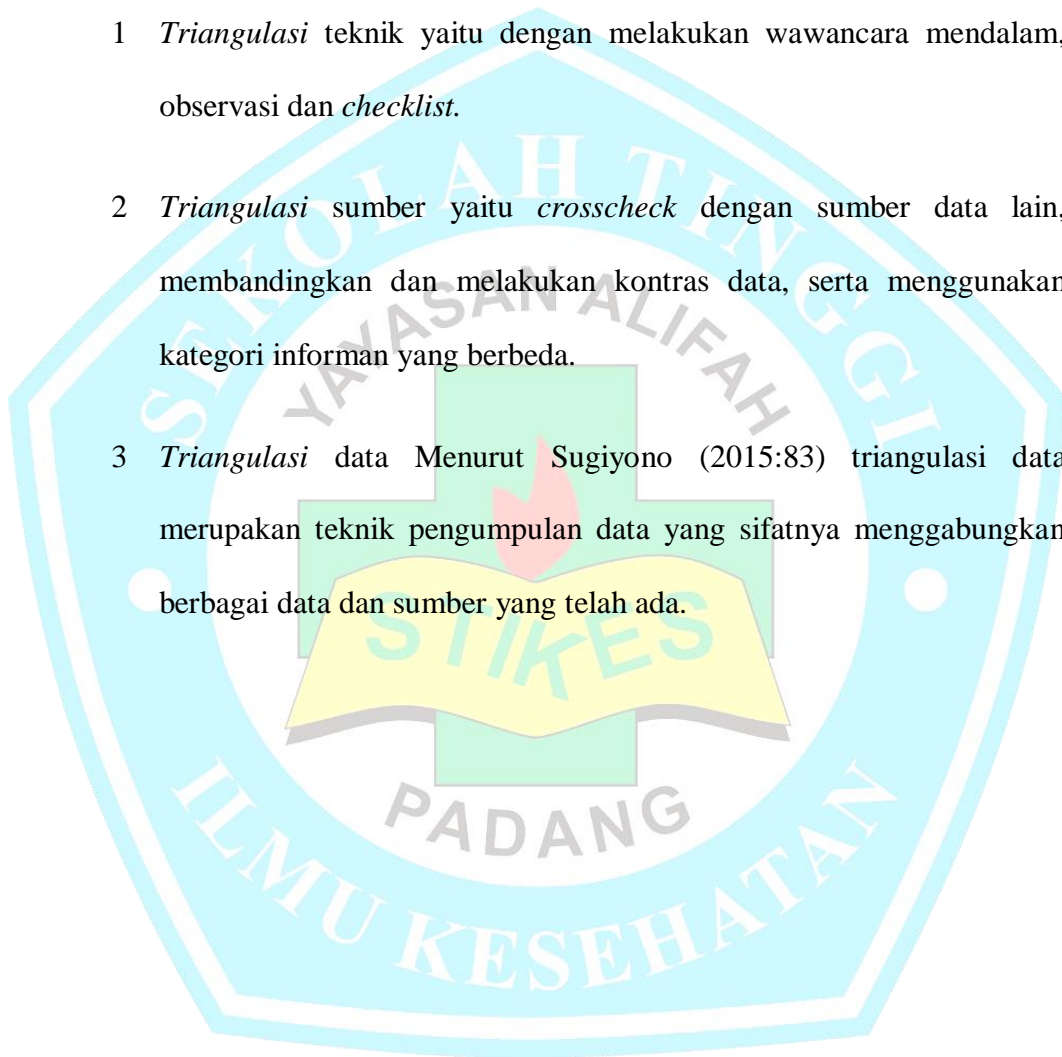
Data yang sudah disajikan dalam matriks, disimpulkan dan ditafsirkan untuk menemukan pola dan hubungan atau bahkan membandingkan temuan-temuan dengan teori yang ada

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yaitu membandingkan hasil data yang telah dikelompokkan, dianalisis dengan teori-teori yang ada tinjauan pustaka dan dilengkapi dengan telaah

dokumen. Analisa dilakukan secara kualitatif dengan pembahasan secara deskriptif terhadap proses dengan berbagai metode:

- 1 *Triangulasi* teknik yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan *checklist*.
- 2 *Triangulasi* sumber yaitu *crosscheck* dengan sumber data lain, membandingkan dan melakukan kontras data, serta menggunakan kategori informan yang berbeda.
- 3 *Triangulasi* data Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD 24 Jati Gaung Kota Padang merupakan SD Negeri satu satunya yang terletak di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur Kota Padang, Sumatra Barat, Jalan Pondok Indah Pratama dengan Akreditasi B. Luas tanah 2,041 M, SD 24 Jati Gaung merupakan salah satu SD yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, setelah SD milik Swasata yaitu SD Adabiah Padang .SD 24 Jati Gaung memiliki 8 ruang kelas 1 perpustakaan, 1 Kepala Sekolah dan 1 Wakil Kepala Sekolah, memiliki 2 Guru Laki-Laki dan 18 Guru Perempuan dengan Jumlah Peserta Didik 263 Orang yang terdiri 146 siswa laki laki dan 117 siswa Perempuan.

B. Gambaran Umum Tentang Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Tata Usaha SD, Wali Kelas IV dan V, Siswa Kelas IV dan V dan Penanggung Jawab Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Andalas. Karakteristik Informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis kelamin/ Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	If- 1	Perempuan/ 50Th	SI	Kepala SD
2	If- 2	Perempuan/ 38 Th	S1	Bendahara
3	If- 3	Perempuan/ 28 Th	S1	Tata Usaha SD
4	If- 4	Perempuan/ 37 Th	S1	Wali Kelas IV
5	If- 5	Perempuan/ 36 Th	S1	Wali Kelas V
6	If- 6	Perempuan/ 10 Th	Belum Tamat SD	Siswa Kelas IV
7	If- 7	Laki-laki/ 10 Th	Belum Tamat SD	Siswa Kelas 1V
8	If- 8	Laki-laki/ 11 Th	Belum Tamat SD	Siswa Kelas V
9	If- 9	Laki-laki/ 11 Th	Belum Tamat SD	Siswa Kelas V
10	If-9	Perempuan / 24 Th	SI	PJ Program Promkes Puskesmas Andalas

C. Hasil Penelitian

Hasil wawancara mendalam mengenai Pelaksanaan Program CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Input

a. Tenaga Pelaksana dan Tenaga Pendidikan

Berdasarkan hasil Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

didapatkan bahwa tenaga pelaksana dan tenaga Pendidikan yang

terlibat dalam pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024, adalah Wali Kelas, Guru Agama, Bendahara Sekolah, Kepala Sekolah, Tenaga Kesehatan, karena tenaga pendidikan yang ada di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang merupakan orang yang dapat memberikan ajakan dan motivator kepada siswa, agar siswa mau menarapkan CTPS disekolah.

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“ Mungkin seperti Wali Kelas , dan Guru Agama , karena mereka yang sering berinteraksi sama Siswa, secara langsung dan memantau perilaku Siswa , sehingga mereka berperan penting dalam mengajak siswa untuk CTPS, Siswa lebih dekat dengan Wali Kelas, Pihak Puskesmas ikut berperan penting, karena mereka memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku Kesehatan Siswa baik dari segi pengetahuan, sehingga siswa SD mengetahui bagaimana perilaku Kesehatan yang harus mereka terapkan. Guru agama menjelaskan kepada siswa SD tentang kebersihan tangan dan kuku, karena kebersihan tangan merupakan bagian dari iman sehingga Guru agama punya peran tersendiri ”(If-1)

“Dulu kita punya program CTPS, jadi pihak kesehatan mengunjungi SD, namun dari segi waktu saya lupa, bahkan anak Kesehatan juga pernah memberikan edukasi tentang CTPS , namun dari segi waktu saya sudah tidak ingat karena ada beberapa yang memberikan edukasi mengenai CTPS” (If-2)

“Pemberian informasi mengenai CTPS tentu semua guru memiliki tanggung jawab tersendiri untuk memberikan informasi dan edukasi kepada siswa, terutama wali kelas, kepala sekolah dan semua tenaga

pendidikan yang ada di SD 24 Jati”(If-3)

“Tentu pernah, karena disaat istirahat siswa makan bersama, saya sebagai guru dan wali kelas mereka,saya mengingatkan kepada mereka sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu di wastafel yang telah tersedia” (If-4)

“Saya sering memberitahukan kepada siswa disaat istirahat, apabila siswa sudah membuang sampah,mau makan dan setelah makan harus mencuci tangan pakai sabun terlebih dahulu, dalam pembelajaran saya mengenai kebersihan tentu saya juga menyampaikan kepada siswa penting nya mencuci tangan, dan menjaga kebersihan tangan, dari kuman menjaga kuku, itu depan kelas pernah saya sampaikan ” (If-5

“Petugas kesehatan yang terlibat dalam pemberian penyuluhan tentang PHBS di SDN yang mrnjadi wilayah kerja puskesmas andalas tentu banyak,seperti penanggung jawab program kesehatan lingkungan, penanggung jawab program penyakit menular dan penanggung jawab program promosi kesehatan, karena tenaga kesehatan tersebut memiliki peran dalam mendukung kesehatan yang baik bagi siswa di SD dan seluruh masyarakat yang menjadi wilayah kerja puskesmas andalas, jadi kami perlu memberikan Sosialisasi kepada siswa SD” (If-10)

Tabel 4. 2 Matriks Triangulasi Tenaga Pelaksana

Aspek yang Diperiksa	Wawancara	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Tenaga pelaksana yang terlibat	Tenaga Pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan Program CTPS adalah, Tenaga Pendidkan yang terdiri dari, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Guru Agama, kemudian Tenaga Kesehatan yang terlibat adalah, Pj Program Promkes, PJ penyakit menular.	<p>Berdasarkan Telaah dokumen dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pada pasal 3 dijelaskan bahwa upaya kesehatan anak dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terpadu, yang mencakup promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan.</p> <p>Berdasarkan telaah dokumen Peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 49 dijelaskan bahwasanya Pelayanan kesehatan di Puskesmas mencakup upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.</p>	Tenaga pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan program CTPS pada siswa SD sudah sesuai dengan peraturan Upaya Kesehatan anak dengan memberikan Promkes, dan edukasi kepada siswa yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang ada di puskesmas Andalas (PJ prom
Frekuensi pemberian Penyuluhan dan ajakan siswa untuk CTPS dari Tenaga Pendidikan dan Kesehatan	pihak sekolah pernah memberikan informasi mengenai CTPS dan ajakan untuk CTPS, dan disampaikan di depan kelas	<p>Berdasarkan telaah dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52: Menyebutkan bahwa guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.</p> <p>Berdasarkan telaah dokumen Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak Puskesmas wajib melakukan upaya kesehatan anak sekolah, yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.</p>	Tenaga Pendidikan telah memberikan ajakan kepada siswa untuk CTPS Tenaga Kesehatan jarang memberikan Penyuluhan dan pemberian informasi tentang CTPS di SD 24 Jati Gaung karna ada beberapa siswa mengatakan lupa waktu, dan sudah lama

Aspek yang Diperiksa	Wawancara	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Kata yang disampaikan dalam mengajak siswa untuk CTPS	saat istirahat anak anak kalo membuang sampah, atau mau makan siap makan, harus cuci tangan pakai sabun , dalam pembelajaran tentang kebersihan, langsung dibahas penting cuci tangan, menjaga tangan dari kuman, menjaga kuku, itu depan kelas pernah disampaikan		Kata yang disampaikan sudah sesuai dan berkaitan dengan CTPS seperti bahaya tidak CTPS, penting CTPS sehingga siswa mau untuk menerapkan cuci tangan, namun siswa belum sepenuhnya menerapkan CTPS disebabkan sering tidak tersedianya sabun di wastafel sekolah

b. Dana

Puskesmas Andalas belum menyediakan anggaran dana khusus untuk melaksanakan penyuluhan CTPS di Sekolah yang menjadi Wilayah kerja Puskesmas Andalas, pernyataan ini sesuai dengan penjelasan informan berikut ini:

“Dana khusus untuk kegiatan penyuluhan di SD tidak ada, karena program CTPS merupakan program kesehatan yang tergolong pada program tantanan PHBS, karena setahu saya Puskesmas andalas belun memiliki anggaran untuk kegiatan program PHBS, karena program tersebut memang belun mempunyai dana” (If-10)

SD 24 Jati Gaung memiliki dana untuk Program CTPS, digunakan untuk pembuatan tempat cuci tangan , biaya air pam, perawatan kran,

dan penyediaan sabun yang bersumber dari dana BOS. Pada Tahun 2024 SDN 24 Jati Gaung Kota Padang memiliki kendala dalam segi pengadaan Sabun secara terus menerus, dikarenakan Dana yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dialokasikan untuk kebutuhan Sekolah yang lain.

Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan informan berikut ini :

“Anggaran sarana prasarana untuk pembangunan tempat cuci tangan diperoleh dari dana bos, yang bertanggung jawab, kepala sekolah, bendahara sarana prasarana yang didapatkan termasuk ke dalam RKAS, RKAS kita susun, setelah selesai kita ajukan ke Dinas Pendidikan, untuk diperiksa, setelah disetujui, barulah kita bisa menjalankan program nya,”(If-2)

“Berapa anggaran nya ibuk kurang tau pasti, karena kita harus melihatt dulu ke SPJ, karena itu di Tahun 2020 program Wajib nya Karena corona kan, waktu itu emang dianggarkan, seperti penyediaan kran, sama sabun kita sediakan rutin, Karena sebelum corona SDN 24 Jati belum memiliki tempat cuci tangan, semasa corona ada anggaran tertentu dari dana BOS untuk pelaksanaan program CTPS,, namun pada Tahun 2024 sekarang kurang teranggarkan Dana nya, karena kran nya sudah dan Covid pun sudah tidak ada, dan jadi dana yang diberikan kita gunakan untuk kebutuhan lain, yang lebih mendesak atau yang lebih diutamakan, Pernah bayar tagihan air itu 800 ribu satu bulan” (If-2)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dana yang tersedia untuk Pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SD 24 Jati Gaung belum tercukupi dengan baik . Pernyataan ini seperti yang disampaikan informan berikut:

“Kita dari sekolah memiliki keterbatasan dana untuk membeli sabun, karena di sekolah ada kebutuhan yang harus di dahulukan , karena apabila kita menyediakan sabun di wastafel itu selalu habis, sehingga dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pembelian sabun secara terus menerus” (If-1

“kalo kendala itu mungkin lebih ke dana aja ya yang kurang terangkan, untuk pembelian sabun cuci tangan nya” (If-4)

Tabel 4. 3 Matriks Triangulasi Dana

Aspek Yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Observasi	Kesimpulan
Anggaran khusus program CTPS	Dana yang dianggarkan oleh pihak sekolah untuk program CTPS belum mencukupi dan di dapatkan dari dana BOS	Berdasarkan telaah dokumen (Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler pada pasal 6 menunjukkan Dana BOS digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, termasuk: Pengelolaan Sekolah: Biaya operasional sekolah seperti listrik, air dan Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah:	Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Juni 2024 banyak tepat cuci tangan di SD yang tersedia, air yang mengalir dengan baik 1 tempat cuci tangan yang tidak berfungsi (tidak mengeluarkan air) dan tidak tersedianya sabun untuk cuci tangan yang akan digunakan oleh siswa	Dana yang dianggarkan untuk sarana dan prasarana sekolah belum mencukupi untuk pembelian sabun sehingga ketersediaan sabun cuci tangan yang di gunakan oleh siswa terbatas kadang kadang ada, namun sering habis

Kegunaan Dana	Penyediaan kran, sama sabun pernah bayar tagihan air itu 800 ribu satu bulan	Berdasarkan telaah dokumen Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana (BOS) Pasal 6 Dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk menyediakan dan memelihara fasilitas kebersihan	Berdasarkan observasi maka dana tersebut sudah sesuai fungsinya, dana digunakan untuk pembayaran listrik, air PDAM, dan pembangunan tempat cuci tangan	Dana yang dianggarkan sudah sesuai dengan fungsi, penyediaan sarana prasarana sekolah walaupun masih kurang dalam penyediaan sabun
---------------	--	--	--	--

c. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program CTPS pada siswa di SD 24 Jati Gaung terdiri dari tempat cuci tangan, Sabun, kran air, seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Seperti tempat cuci tangan , kalau tempat cuci tangan yang ada disekolah ini ada seperti air nya lancar,, banyak tempat cuci tangan yang berfungsi dan masih bagus , tidak ada kerusakan kalo saat ini, dan alat yang dapat membantu pemberian informasi CTPS kalo digunakan mungkin seperti mic sama alat pengeras suara ya” (If-4)

“Ketersediaan tempat cuci tangan di SD kita liat sangat tercukupi, banyak dan masih berfungsi, kalo kita liat di SD lain kan masih ada yang pakai galon walaupun tidak menyeluruh sebagai tempat air cuci tangan dan di SD 24 Jati Gaung sini alhamdulillah tercukupi, dan masih berfungsi juga, air nya lancar, intinya kita ingat bayar air nya itu aja sih” (If-5)”

“ Bisa kita lihat tempat cuci tangan yang ada di SD ini banyak, ada yang disamping , bisa digunakan oleh siswa, namun terkendala hanya di sabun , karena sabun yang digunakan oleh siswa cepat habis, karena pihak sekolah kurang mengontrol siswa dalam penggunaan sabun “(If-1)

“Alat bantu yang digunakan untuk pemberian informasi tentang CTPS kepada siswa seperti alat pengeras suara, mic dan alat bantu lain yang bisa membantu proses penyuluhan dengan Metode Ceramah tadi, dan kita pakai alat alat yang ada di Sekolah, kita izin pinjam ke Sekolah tempat kita memberikan Penyuluhan itu” (If-10)

“ sabun yang digunakan suka habis, tapi saya cuci tangan walaupun ga pakai sabun ,soalnya tempat cuci tangan kami itu banyak setiap kami cuci tangan pasti air nya slalu ada” (If-9)

Tabel 4. 4 Matriks Triangulasi Sarana Prasarana

Aspek	Yang	Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Diperiksa				
Ketersediaan Sarana Prasarana di SD 24 Jati		Kalo tempat cuci tangan yang ada disekolah ini ada ya, air nya lancar juga, banyak tempat cuci tangan nya, berfungsi dah masih bagus sabun nya aja kita yang, kadang gak cukup	Berdasarkan Observasi di SD 24 Jati bahwasanya tempat cuci tangan di SD banyak dan masih berfungsi dengan baik, kendala hanya di persediaan sabun cuci tangan yang sering habis dan belum tersedia di semua tempat cuci tangan Alat pengeras suara ada, dan berfungsi dengan baik, apabila dipergunakan dalam pemberian informasi CTPS pada Siswa	Tempat cuci tangan, dan air yang tersedia masih berfungsi dengan baik, hanya terkendala dalam penyediaan sabun

d. Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan di SD 24 Jati Gaung Kota Padang menyatakan belum ada kebijakan yang tertulis ataupun yang diberlakukan untuk pelaksanaan program CTPS pada siswa di SD 24 Jati Gaung.

Berdasarkan Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dan hasil Observasi yang dapat disimpulkan oleh peneliti, memang belum ada Kebijakan yang tertulis mengenai Wajib CTPS oleh siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan informan berikut :

“Kalau aturan langsung mungkin tidak ada, ibuk belum ada bikin peraturan wajib CTPS di SD ini, kalo arahan dari Guru mungkin ada untuk anak anak ini” (If-1)

“Kalo aturan wajib nya tidak ada. Cuma itu dianjurkan saja, kan mereka didalam kelas pun ada di ajarkan tentang kebersihan seperti ibuk ini merupakan Guru Agama dalam Materi pendidikan Agama Islam itu ada tentang Kebersihan pola hidup bersih, disitu disampaikan kalo cuci tangan itu pakai sabun, dan Guru kelas nya juga kalo ada materi materi itu lebih ke pembelajarannya, cuman untuk aturan sekolah ni ya secara tertulis itu belum ada” (If-2)

“Kebijakan wajib belum ada juga saya rasa, kami cuman menyediakan tempat cuci tangan, kalo ajakan wajib nya belum ada, namun kalo masa corona dulu, mereka takut tertular maka nya sering cuci tangan, tapi gak lama mereka sekolah nya dialihkan dirumah”

(If-3)

“Ada tapi tidak tertulis apalagi pas masa corona dulu memang diajarkan tentang cuci tangan pakai sabun, tapi disampaikan aja ya, ga ada di tulis, sama gak terlalu di paksakan pas waktu ada juga sosialisasi dari puskesmas tentang CTPS itu, langsung dipraktekan tu, bagaimana cara CTPS itu” (If-4)

Kalau aturan tidak kak (If-7)

Tabel 4. 5 Matriks Triangulasi Kebijakan

Aspek yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Kebijakan CTPS	Aturan wajib nya tidak ada.cuma itu dianjurkan saja	<p>Berdasarkan telaah dokumen Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79: Mengatur tentang kesehatan sekolah, yang meliputi pengawasan terhadap kesehatan peserta didik serta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, termasuk perilaku hidup bersih seperti CTPS.</p> <p>Berdasarkan telaah dokumen Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Umum Sekolah sebagai salah satu tempat umum diwajibkan untuk menerapkan PHBS, yang salah satunya adalah CTPS.</p>	Di SD 24 jati belum ada aturan tertulis mengenai wajib CTPS,dan belum diterapkan peraturan yang berkaitan dengan CTPS

e. SOP

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan mengatakan siswa di SD 24 Jati Gaung Kota

Padang belum sepenuhnya menerapkan langkah CTPS dengan baik dan benar, disebabkan keterbatasan pengetahuan tentang cara CTPS dan keterbatasan sabun untuk CTPS .

“Siswa di SDN 24 Jati belum rutin melakukan CTPS karena ada siswa yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun” (If-1)

“Tapi kadang ada yang pakai sabun , kadang ada yang engga pakai sabun,”(If-2)

“Seperti sesuai aturan kalo sesuai aturan mungkin belum ya, karna mereka masih kecil, jadi kurang paham, sehingga mereka berfikir cuci tangan itu sudah baik, apalagi pakai sabun, kalo cuci tangan itukan setau saya ada bagian bagian nya” (If-3)

“rasa nya ada yang udah paham ya, sebagian ada juga yang kurang paham ya, nama nya juga anak anak kan, kadang ada anak yang mudah memahami apa yang kita samapaikan, ada yang mudah merespan, ada juga yang sulit gitu ya “(If-4)

“Iya, cuci tangan nya di dekat pohon ,yang tempat cuci tangan itu,cuci tangan nya pakai sabun kadang gak pakai sabun, pakai air aja” (If-6)

Tabel 4. 6 Matriks Triangulasi SOP

Aspek yang di teliti	Wawancara mendalam	Observasi	Kesimpulan
Langkah CTPS yang benar	Kadang ada yang pakai sabun, kadang ada yang engga pakai sabun	Berdasarkan Observasi langsung yang dilakukan di SD masih banyak siswa SD yang belum menerapkan CTPS, dan mengetahui langkah cuci tangan yang benar	Terbatasnya ketersediaan sabun dan pengetahuan Siswa di SD 24 Jati Gaung tentang prosedur cuci tangan yang benar

2. Proses

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa proses perencanaan kebutuhan alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang. Hal ini diungkapkan oleh informan berikut:

“Kalo proses perencanaan nya kita liat dulu ya kebutuhan yang seperti apa yang dibutuhkan atau yang diperlukan di SD ini, nanti kalo sudah nampak kebutuhan nya, nanti kita nilai lagi apa yang harus didahulukan gitu, kayak sarana dan prasarana yang menunjang terlaksanakan program CTPS ini, jadi kami dari dinas tu diminta untuk perbaikan tempat cuci tangan, dan dana nya tu nanti dikasih nanti kita foto, sama kita bikin pengajuan apa apa saja bangunan yang ada di SD ini kurang nanti pakai dana bos, atau bagaimana nya, itu nanti bisa tanya ke Bendahara kita, kalo kendala proses perencanaan pembelian nya mungkin lebih ke diskusi nya aja si, apa apa saja yang mau kita beli, kadang di waktunya guru guru sibuk atau gimana nya, pokok nya itu lebih ke pengaturan jadwal nya aja, atau

pemilihan alat nya aja” (If-1)

“Kalo kendala sih ga ada ya, karena dulu kita dari Dinas Pendidikan dianjurkan, memang harus memprogramkan sabun cuci tangan, Hand sanitaizer, dan penyediaan alat untuk kran nya, jadi memang tidak ada kendala, memang dana nya dari Dana Bos ada, ”(If-2)

Tabel 4. 7 Matriks Triangulasi Perencanaan

Aspek yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah dokumen	Kesimpulan
Proses perencanaan alat CTPS	Liat dulu ya kebutuhan yang seperti apa yang dibutuhkan atau yang diperlukan di SD ini, nanti kalo sudah nampak kebutuhan nya, nanti kita nilai lagi apa yang harus didahulukan	Berdasarkan telaah dokumen Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020: Mengatur tentang rencana pengembangan sekolah yang mencakup perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, serta bagaimana sekolah harus menyusun rencana tersebut berdasarkan kebutuhan.	Proses perencanaan alat penunjang program CTPS sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020: Mengatur tentang rencana pengembangan sekolah yang mencakup perencanaan pengadaan sarana dan prasarana
Kendala perencanaan	Kendala sih ga ada ya, karena dulu kita dari Dinas Pendidikan dianjurkan, memang harus memprogramkan sabun cuci tangan, Hand sanitaizer, dan penyediaan alat untuk apaya, aeee kran nya, jadi memang ga ada kendala, memang dana nya dari Dana Bos ada		Tidak ada kendala serius dalam proses perencanaan hanya terletak pada diskusi pengaturan jadwal dalam proses perencanaan alat CTPS sesuai yang disampaikan oleh If-1

b. Penyimpanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan di SD 24 Jati Gaung Kota Padang

menjelaskan mengenai penyimpanan alat CTPS seperti sabun slalu di simpan oleh penjaga sekolah

seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Kalo sabun nya dulu, penjaga sekolah nya yang slalu simpan, dari luar, nanti taro kedalam, pas pagi penjaga sekolah ny bukak pintu, nanti ditaro lagi keluar, slalu seperti itu, kalo taro diluar saja, nanti takut ilang, habis, atau jatuh gitu Sesuai klafikasi sih belum ya, karna kadang kadang sabun nya ditaro aja gitu, gak ada tempat khusus nya Seperti gudang dikhususkan tempat alat sabun itu ga ada ya, ga perlu rasanya juga, sabun itukan kecil jadi ga membutuhkan tempat yang luas atau yang gimana, kecuali barang ny besar atau gimana gitu, barulah ada gudang nya, jadi sabun itu bisa ditaro saja ”(If-1)

“Penyimpanan sabun tu jelas ada ya, seperti misalnya pas mau jam pulang sekolah jadi penjaga sekolah ini meletakan sabun tersebut ke tempat nya,pas mau jam masuk sekolah, penjaga sekolah nya ngambil lagi sabun tersebut lalu meletakan Kembali ke tempat cuci tangan itu, agar siswa di sekolah ini bisa lebih mudah dalam penggunaan Sabun cuci tangan itu, tapi masalah nya cuman di keborosan nya aja sih. tempat sabun cuci tangan di sekolah itu kan banyak ya, kalo misalnya ada kendala di penyediaan sabun itu, kadang penjaga sekolah tu membagi 2 aja sabun tersebut, biar semua tempat itu terbagi “(If-2)

“Anak anak sering menggunakan tempat cuci tangan , jadi mereka tau mana yang tidak berfungsi dengan baik, jadi nanti ada yang bilang ke wali kelas nya, nanti disuruh diperbaiki sama ibuk kepala, dan langsung diperbaiki,biar bisa digunakan, namun sejauh ini tidak ada kendala ya, perawatan nya cukup baik “(If-3)

“Kalo siapa yang berperan dalam penjagaan atau penyimpanan alat CTPS itu semua keluarga di SD ini ikut bertanggung jawab,, dalam pemeliharaan biar sarana dan prasarana di sekolah ini terjaga dengan baik, namun kalo dari segi penyimpanan nya seperti sabun misalnya, yan tentu di simpan sama penjaga sekolah, nanti di simpan dan diletakan kmbali di tempat cuci tangan, seperti kran atau prnghematan air ya semua nya ikut berperan, biar gak rusak kan, tapi kalo misanya ada kran yang rusak itu biasanya segera di perbaiki, disuruh sama kepala sekolah, nnti ada orang yang memperbaiki, kita tinggal prnyiapan dana”(If-5)

Tabel 4. 8 Matriks Triangulasi Penyimpanan

Aspek yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Proses penyimpanan	jam pulang sekolah penjaga sekolah meletakkan sabun tersebut ke tempat nya,pas mau jam masuk sekolah, penjaga sekolah ngambil sabun tersebut lalu meletakkan Kembali ke tempat cuci tangan itu	Berdasarkan telaah dokumen Permendikbud Nomor 1 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah wajib melakukan perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	SD 24 Jati gaung telah melakukan perawatan rutin mengenai sarana dan prasaran yang ada di SD 24 Jati gaung

Aspek yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Proses pemeliharaan dan perawatan	kita kondisinya baik ya, kalau rusak kita boleh perbaiki, karena tempat cucitangan di SD ini ada 24 wastafel semua keluarga di SD ini ikut bertanggung jawab ya, dalam pemeliharaan ya, biar sarana dan prasarana di sekolah ini terjaga dengan baik, namun kalau dari segi penyimpanannya seperti sabun misalnya, tentu di simpankan, tapi kalo misanya ada kran yang rusak itu biasanya segera diperbaiki, disuruh sama kepala sekolah, nanti ada orang yang memperbaiki,	Berdasarkan telaah dokumen Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penggunaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)	Dana Bos telah digunakan sesuai fungsinya, untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di Sekolah

c. Pendistribusian dan pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan di SD 24 Jati Gaung Kota Padang menjelaskan mengenai proses pengadaan alat CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai Berikut:

“Proses pengadaannya dilihat dulu bagaimana kekurangan kekurangan dari alatnya itu, misal seperti tempat cuci tangan kurang, nanti kita foto, kita bikin pengajuan apa saja bangunan yang ada di SD ini kurang nanti pakai dana bos, atau bagaimana nya, itu nanti bisa tanya ke Bendahara kita Proses pembelian nya ya ada lah di pihak ke 2, nanti kita catat kan apa

apa saja yang perlu kita beli, nanti Pihak sana yang antar ke kita, kadang tu wali kelas juga punya cara tersendiri buat beli sabun ” (If-1)

“Tentu kita identifikasi dulu ya kebutuhan alat alat yang kita butuhkan kita liat juga kondisinya, kayak alat alat CTPS itu ya, seperti pengadaan tempat cuci tangan itu, nanti kita kondisikan sama jumlah siswa kita, nanti kita bikin surat pengajuan nya ke dinas Pendidikan nanti kita tunggu lagi persetujuan dari mereka, nantikan ada tu klo disetujui tentu ada dana nya, maka nya nanti kita gunakan dana tersebut untuk perawatan atau pengadaan alat alat nya, aeee Waktu itu ya, R kas itu kan ada bulan perencanaan nya , missal nih dalam R kas kita rencanakan bulan ini , bulan juni misalnya kan , berarti pembelanjaan dilakukan bulan juni itu, aeeee barang nya datang itu Ketika kita sudah bayar, bukan datang nya setiap bulan, atau apaya, cuman kalo kita sudah bayar barang datang tempat waktukan kita beli tuh ke pihak ke 2, atau ke 3 itukan aeee belanja sekolah berarti kita belanja dulu , kita bayar dulu baru barang nya datang tepat waktu” (If-2)

“Proses pendistribusian dan pengadaan nya tentu kita bikin pengajuan terlebih dahulu ya, ke dinas, nanti kita catat apa apa saja yang menjadi permohonan kita, kayak sarana prasara nya, kita liat bagaimana kedaan nya, kerusakan nya, nanti kita list” (If-3)

“Sabun itu disediakan oleh pihak sekolah, pihak sekolah kan ada juga tu dana nya dari dinas pendidikan misalnya, sabun tu ditarok di wastafel sekolah, sekarang saja kurang terangkan dana nya, , yang seperti yang disampaikan sama buk reska tadi tu sama handsanitaizer kami tarok dalam kelas kalo udah keluar nanti di taro lagi ke dalam gitu atau ndak dimain mainkan mereka kan ”

(If-4)

“Terkadang ada juga dibeli oleh kelas untuk anak-anak yang mau cuci tangan pakai sabun, semisal sabun yang diberikan oleh pihak sekolah itu habis, kemudian sabun dibeli pakai uang kas dari kelas, karena di kelas kami memiliki uang kas” (If-5)

Tabel 4. 9 Matriks Triangulasi Pendistribusian Dan Pengadaan

Aspek Yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Proses Pendistribusian Alat CTPS	<p>Proses pengadaannya mungkin ya dilihat dulu bagaimana kekurangan kekurangan dari alatnya itu, misal seperti tempat cuci tangan kurang, nanti kita foto, kita bikin pengajuan apa apa saja bangunan yang ada di SD ini kurang nanti pakai dana bos,</p> <p>Kalau proses pendistribusian alat khusus program CTPS di sekolah, secara umum mungkin tidak ada ya, karna CTPS itu kan bagian dari PHBS, sedangkan untuk PHBS itu sendiri memang belum ada dana khususnya, mungkin kalo alat alat yang digunakan itu lebih ke alat umum yang ada di puskesmas yang bisa digunakan juga untuk proses penyuluhan di SD mungkin seperti alat pengeras suara, tapi kadang2 kalo penyuluhan di SD itu kami menggunakan alat alat yang penyuluhan nya.</p>	<p>Berdasarkan telaah dokumen Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 menekankan pentingnya sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Pengadaan, distribusi, dan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab pemerintah,</p> <p>Berdasarkan telaah dokumen Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12: Menetapkan bahwa urusan kesehatan, termasuk program PHBS, merupakan tanggung jawab pemerintah daerah yang harus didanai melalui APBD Pemerintah daerah harus mengalokasikan dana dari APBD untuk pelaksanaan program kesehatan, termasuk upaya promosi kesehatan seperti PHBS.</p>	<p>Proses pendistribusian alat CTPS sudah sesuai dengan undang undang no 20 Tahun 2003 bahwasanya pengadaan distribusi sarana dan prasarana sekolah ditanggung oleh pemerintah</p> <p>Puskesmas Andalas belum mempunyai dana khusus yang bisa digunakan untuk penyuluhan PHBS di Sekolah Dasar terutama untuk Program CTPS</p>

d. Pencatatan dan pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar informan di SD 24 Jati Gaung Kota Padang menjelaskan mengenai pencatatan dan pelaporan alat CTPS ataupun sarana dan prasarana di SD 24 Jati Gaung Kota Padang dicatat dan dibuat oleh petugas Tata Usaha yang ada di SD seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai Berikut:

“Pencatatan nya tentu ada, karena penting dan sangat dibutuhkan , nanti kita mau bikin pencatatan nya, untuk profil sekolah apa apa saja yang ada di sekolah ini tentu dibikin pencatatan dan pelaporan nya, sebagai pegangan kita, atau sebagai identitas sekolah kita lah istilah nya, biasanya itu ditulis sama bagaiannya tata usaha, selain ngurus data anak, data kpegawaian , ya tugas mereka ya itu tadi bikin pencatatan dan pelaporan nya, bagaimana keadaan alat nya, nanti itu perlu juga di lapor di dinas pendidikan tentu kita pakai” (If-1)

.“ Mencatat hal yang berkaitan dengan alat alat itu mungkin tugas TU ya SD 24 jati kan ada TU tu jadi tugas mereka salah satunya nya ya itu, nanti mereka buat catatatan atau laporan terkait bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD ini, seperti tempat cuci tangan , kran nya, nanti orang TU yang bikin laporan nya, bagaimana keadaan nya, berapa jumlah Kelas nya, berapa kran air nya itu bagian TU yang mencatat, yang lebih jelas nya, nanti bisa tanya sama ibuk kepala sama orang TU nya” (If-2)

“Pencatatan pelaporan alat CTPS atau sarana dan prasarana di Sekolah biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu , seperti Tahun ajaran baru, setelah pengadaan dan penerimaan barang,

atau , ahkir Tahun ajaran juga ada pencatatan dan pelaporan nya, setiap alat alat rusak tentu dicatat, lalu bikin laporan nya, setiap alat yang rusak apakah diperbaiki, kalo tidak layak nanti tentu dibikin keterangan nya, bagaimana keadaan alat tersebut, masih berfungsi atau tidak, masih bisa digunakan atau tidak, karna dari dinas ini peru juga, sebagai pelaporan, ataupun untuk arsipan untuk SD dan orang dinas, jadi pencatatan pelaporan ini sangat penting ya, jadi itu guna nya pencatatan itu, ada perbaikan ataupun pengurangan alat alat yang ada di SD ini tentu harus di catat, kalo kendala nya serndiri tidak ada, karna pencatatan nya slalu dicatat dengan baik sejauh ini tidak ada kendala ya”(If-3)

“pencatatan alat yang di sekolah ini itu biasa nya di tulis oleh bagian TU, tapi pasti nya ibu kurang tau nanti bisa ditanya sama ibuk kepala biar jelas “ (If-4)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penangung jawab program Promkes, informan tersebut menjelaskan bahwasanya pencatatan alat penyuluhan CTPS tentu slalu dilakukan pencatatan, hal tersebut slalu dicatat saat mau melakukan penyuluhan dan ada bulan bulan tertentu, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan:

“Kalau pencatatan itu perlu dilakukan, dan catatan alat penyuluhan tu langsung saya catat Kalau waktu nya itu di catat setiap awal bulan, dan dicatat secara rutin, karna ada laporan ke DKK, seperti alat apa yang di gunakan, siapa yang memberikan penyuluhan, Dimana Penyuluhan di lakukan, siapa sasaran nya, berapa waktu nya, tentu hal tersebut selalu saya catatat semacam

SAP lah jatuhnya”(If-10)

Tabel 4. 10 Matriks Triangulasi Pencatan dan Pelaporan

Aspek Yang Diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
Pencatatan dan pelaporan alat	Pencatatan pelaporan alat CTPS atau sarana dan prasarana di Sekolah biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu ya , kayak Tahun ajaran baru, setelah pengadaan dan penerimaan barang, atau , ahkir Tahun ajaran juga ada pencatatan dan pelaporan nya, setiap alat rusak tentu dicatat, lalu bikin laporannya, setiap alat yang rusak apakah diperbaiki, kalo tidak layak nanti tentu dibikin keterangannya, bagaimana keadaan alat tersebut, masih berfungsi atau tidak,nanti dituagkan ke dalam buku invetaris nama nya	Berdasarkan telaah dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Pasal 8 - 11: Mengatur kewajiban instansi (termasuk sekolah) untuk melakukan pencatatan dan inventarisasi barang milik negara/daerah.	SD 24 Jati Gaung telah melakukan pencatatan dan pelaporan barang barang milik Negara, hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah no 27 Tahun 2014

3. Output

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024 belum berjalan dengan baik dan lancar yang disebabkan kurang tersedianya Sabun cuci tangan yang disediakan di SD, dan kurangnya penyuluhan dari Tenaga Kesehatan yang berkaitan dengan CTPS, sehingga siswa di SD kurang mengetahui bagaimana cara CTPS yang benar, hal ini seperti yang diampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kita tidak rutin ya, kadang kadang kita tidak ada sabun, kadang ada, jadi kita tidak rutin, kita dari sekolah yang terbatas nya dana

untuk membeli sabun, karena ada kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi dan banyak bukan sabun nya aja, kalo sabun itu kita tarok semua nya, itu sebentar habis itu, jadi keterbatasan dana saja, sehingga siswa di sini jarang juga cuci tangan pakai sabun, mungkin sekedar cuci saja dengan air , karna semua tempat cuci tangan kita itu aktif, berfungsi dengan baik”(If-1)

“Sering, anak anak disini kalo disini malah kadang sedikit sedikit mau cuci tangan buk, kotor sedikit izin buk mau keluar cuci tangan, malah keseringan mereka, kita dulu pernah bayar tagihan air itu 800 ribu satu bulan , tapi kadang ada yang pakai sabun, kadang ada yang engga pakai sabun”(If-2)

“kalo sering, mungkin tidak , kalo ada pasti ada, apalagi pas masa corona, itu semua masyarakat di himbau untuk cuci tangan pakai sabun termasuk siswa di SD biar kuman ga nempel di tangan, karna cuci tangan itu penting ya, bisa menjaga tangan dari kotoran dan kumanlah istilah nya “(If-3)

“Seperti sesuai aturan ya, kalo sesuai aturan mungkin belum ya, karna mereka masih kecil, jadi kurang paham, mungkin mereka berfikir cuci tangan itu sudah baik, apalgi pakai sabun, kalo cuci tangan itukan setau saya ada bagian bagian nya sebagian ada juga yang kurang paham ya, nama nya juga anak anak kan, kadang ada anak yang mudah memahami apa yang kita smapaikan, ada yang mudah merespan, ada juga yang sulit gitu ya, seperti ada yang mengerti langsung menjalankan ada juga yang mengerti namun tidak menjalankan gitu ha”(If-4)

“Kalau dipantau siswa ini sering cuci tangan pakai sabun atau tidak, tidak ya, karna sabun itu sering habis, sedangkan siswa nya banyak, jadi kurang tercukupi, sama kurang Kontrol juga, kalo cuman pakai air sering, kelas kami sering juga beli sabun pakai uang kas, namun itu tadi, sering habis, karena mereka masih anak anak anak, jadi kita ga

bisa mentau setiap saat, pas mereka menggunakan sabun untuk cuci tangan “(If-5)

“Iya, cuci tangan nya di dekat itu pohon ,yang tempat cuci tangan itu,cuci tangan nya kadang pakai sabun, kadang gak pakai sabun ,pakai air aja” (If-6)

“Sering, saat mau makan bersama teman teman,kami makan nya bersama sama, bawa bekal, cuci tangan dulu kata ibuk, biar kuman nya gak nempel, kadang pakai sabun, kadang engga kalo sabun nya habis Kalau teman teman mungkin mereka ada yang tau, ada yang tidak juga “(If-8)

“Tidak tau, kami cuci tangan nya kadang pakai sabun, kadang tidak ada sabun tapi saya sering cuci tangan walaupun ga pakai sabun” (If-9)

“Kalo Penyuluhan itu kan ada Waktu Waktu tertentu nya , nah jadi kami malakukan nya sesuai Jadwal yang telah disusun gitu, jadi semua SD yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas ini, tentu kami melakukan Penyuluhan termasuk di SD 24 Jati Gaung itu, kalo berbicara sering atau enggak nya, ya ga sering, karna kita kan banyak sasaran yang akan disuluh juga, seperti Rumah Tangga, SD, SMP,SMA, dan ada tuntutan Kerja yang lain juga, apalagi SD, SMP,SMA yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas itu kan banyak jadi kita ga bisa sering sering melakukan penyuluhan, karna keterbatasan Waktu, Tenaga” (If-10)

Tabel 4. 11 Matriks Triangulasi Output

Aspek yang diperiksa	Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Kendala terlaksana Program CTPS	Aeh aeh Aece ya kita ndak rutin ya, kadang kadang kita ndak ada sabun, kadang ada, jadi kita ndak rutin ya, Yaaa mungkin kita aja ya dari sekolah yang terbatas membeli sabun	Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 24 Jati Gaung Kota Padang , setiap tempat cuci tangan tidak tersedia sabun, Berdsarkan Observasi langsung oleh peneliti, Siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang banyak yang belum menerapkan cuci tangan dengan sabun	Kurang tersediannya Sabun untuk CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang
Pengetahuan Siswa	sesuai aturan ya, kalo sesuai aturan mungkin belum ya, karna mereka masih kecil, jadi kurang paham, mungkin mereka berfikir cuci tangan itu sudah baik, apalgi pakai sabun, kalo cuci tangan itukan setau saya ada bagian bagian nya sebagian ada juga yang kurang paham ya, nama nya juga anak anak kan		Siswa di SD 24 Jati Gaung belum sepenuhnya mengetahui Cara CTPS yang baik dan benar

BAB V PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

Dengan memperhatikan proses penelitian dari analisis pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung, terdapat kelemahan dan keterbatasan yang menjadi hambatan dalam kelancaran penelitian ini, yaitu informan yang sulit untuk ditemukan dikarenakan SD libur semester, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mewawancarai informan.

B. Komponen Input

a. Tenaga Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tenaga pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang adalah Kepala Sekolah, Bendahara, Guru Agama, Wali Kelas dan Penanggung Jawab promkes, semua tenaga tersebut merupakan komponen penting yang harus ada untuk memberikan arahan, dan motivasi agar Siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang mau menerapkan Program CTPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnum A, Yuniarni (2023) penelitian kualitatif deskriptif tentang peran guru dalam pembiasaan pola hidup sehat pada anak di Kota Pontianak, penelitian tersebut menjelaskan guru berperan dalam pembiasaan pola hidup sehat, sebagai inspirator, motivator, fasilitator dalam kegiatan pola

kebersihan diri, yang memberikan inspirasi bagi anak untuk turut serta dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat, guru sebagai inspirator dalam pembiasaan pola hidup sehat pada anak yaitu dalam pembelajaran guru dapat menunjukkan contoh langsung pada anak sehingga menarik minat anak untuk mau mengikuti contoh yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita Y (2022) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah Dasar Penelitian tersebut menjelaskan bahawasanya peran guru dalam program CTPS adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa memahami CTPS sehingga mereka dapat menerapkan CTPS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaka, dkk (2021) tentang Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menumbuhkan Perilaku Hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar penelitian tersebut menyatakan peran Kepala Sekolah dan peran Guru juga sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa, dan peran guru diantaranya membimbing, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Siswa yang membiasakan mencuci tangan sebelum masuk kelas dan makan,serta membersihkan kelas dan halaman Sekolah, pembiasaan mencuci tangan tersebut di contohkan oleh Guru yang diawali dengan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan agar tidak mudah sakit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayssi, dkk (2023) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan

perilaku CTPS pada siswa penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan siswa diperoleh dari informasi dan apabila informasinya kurang, maka pengetahuannya akan kurang juga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardayani,T,(2024) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN 1 Cibadak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah agar anak menjadi tahu adalah dengan cara membuat anak memahami hal yang dapat menjadi masalah bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang peran tenaga promosi kesehatan (promkes) dalam menambah pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak sekolah. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS. Beberapa poin penting dari peraturan ini adalah:

Tenaga promosi kesehatan berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi dan edukasi tentang PHBS kepada siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS. Program pendidikan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah harus mencakup

materi PHBS, seperti pentingnya Mencuci Tangan dengan Sabun, menjaga Kebersihan Lingkungan.

Ditinjau dari segi penyuluhan Tenaga Promkes di SD 24 Jati Gaung Kota Padang, pihak Puskesmas jarang memberikan informasi terkait CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan tenaga penyuluhan mengenai CTPS, dan keterbatasan waktu penyuluhan yang disebabkan oleh banyaknya Sekolah yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, namun Pihak puskesmas sudah memaksimalkan jadwal penyuluhan agar semua Sekolah yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi Kesehatan, dengan cara memilih secara acak Sekolah yang akan disuluh

b. Dana

Hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang yaitu anggarkannya didapatkan dari dana Bos dan iuran kas kelas, namun tidak semua kelas menerapkan kebijakan tersebut sehingga, dana yang dianggarkan belum mencukupi untuk pembelian sabun secara terus menerus, namun dana tersebut cukup untuk pembangunan tempat cuci tangan, dan perawatan kran, dan pembayaran air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebriyanti, dkk (2024) tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar kuasi kualitatif penelitian tersebut menjelaskan dana bos

mempunyai peran yang penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah, dana BOS juga memberikan manfaat bagi sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana di sekolah untuk menciptakan kesejahteraan siswa

Penganggaran dana untuk pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang bersumber dari dana BOS. Dana tersebut didapatkan dengan proses yang harus diikuti oleh pihak Sekolah dimulai dari pengajuan rencana penggunaan dana BOS dengan cara Sekolah harus menyusun RKAS yang mencakup rencana penggunaan dana BOS untuk satu Tahun kedepan, setelah RKAS disusun tentu sekolah harus mengajukannya kepada Dinas Pendidikan agar mendapatkan persetujuan. Sekolah harus menggunakan dana BOS sesuai dengan peruntukannya yang diatur dalam PermendikBud terkait dana BOS.

Pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung tentu membutuhkan peran dari tenaga Kesehatan sehingga dapat memberikan penyuluhan kepada siswa agar dari segi pengetahuan bertambah. Pelaksanaan penyuluhan tersebut juga membutuhkan anggaran.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, informan menjelaskan bahwasanya anggaran untuk penyuluhan CTPS di SD tidak tersedia, pernyataan tersebut berbeda dengan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas pasal 7 Menyatakan bahwa Puskesmas bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Promotif dan Preventif di wilayah kerjanya,

termasuk penyuluhan PHBS. Dan Pasal 29 Mengatur bahwa anggaran untuk kegiatan tersebut dapat berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta sumber dana lainnya.

c. Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana Prasarana yang dimiliki Sekolah untuk mendukung terlaksanakan program CTPS adalah tempat cuci tangan, kran, air yang mengalir, pengeras suara, mic, dan sabun, dari keseluruhan sarana prasarana yang ada ketersediaan Sabun merupakan masalah utama di SD 24 Jati Gauang, karna SD belum bisa menyediakan Sabun secara terus menerus yang disebabkan oleh terkendalanya dana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana Prasarana yang dimiliki Sekolah untuk terlaksanakan program CTPS adalah tempat cuci tangan, kran, air yang mengalir, pengeras suara, mic, dan sabun, dari keseluruhan sarana prasarana yang ada ketersediaan Sabun merupakan masalah utama di SD 24 Jati Gaung, karna SD belum bisa menyediakan Sabun secara terus menerus yang disebabkan oleh terkendalanya dana.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam, dkk (2020) tentang Pengaruh Ketersedian Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SD. Penelitian tersebut menyatakan siswa yang sering mencuci tangan di Sekolah meningkat setelah sarana di sekolah tersedia, seperti wastafel, sabun, air

mengalir, ketersediaan sarana CTPS efektif terhadap praktik CTPS di SD.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang bagi terselenggaranya kegiatan CTPS. Pemenuhan sarana dan prasarana perlu disertai tata kelola yang baik. Pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang Kesehatan siswa memiliki dampak positif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi (Kemenkes RI, 2019).

Keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program CTPS pada siswa, sehingga membantu siswa untuk terhindar dari penyakit menular. Meskipun sarana sudah digunakan sesuai fungsinya, tetapi masih ada kekurangan sarana prasarana yang ditemukan, seperti Sabun yang kurang tersedia, hal tersebut merupakan masalah utama dalam pelaksanaan program CTPS.

Pentingnya kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan program CTPS pada siswa di SD, diharapkan Kepala Sekolah SD 24 Jati bisa mendiskusikan kepada Guru Guru, Bendahara Komite dan Bendahara Sekolah serta wali Murid untuk mencari solusi mengenai keterbatasan penyediaan Sabun.

d. Kebijakan

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa belum ada kebijakan wajib melaksanakan CTPS oleh siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang, Kebijakan (*policy*) adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk

mengarahkan seseorang untuk berperilaku, Kebijakan merupakan suatu arahan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kebanyakan siswa belum menerapkan CTPS sesuai prosedur. Prosedur adalah serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu tugas secara sistematis dan teratur. Prosedur biasanya dirancang untuk memastikan bahwa sebuah proses dilakukan dengan cara yang konsisten, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Komponen Proses

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa SD 24 Jati Gaung Kota Padang melakukan proses perencanaan berdasarkan identifikasi kebutuhan, berdasarkan evaluasi prioritas sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan program CTPS.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti M (2023) tentang Perencanaan Sarana dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan ditemukan informasi bahwa langkah langkah dalam perencanaan kebutuhan sarana prasarana diantaranya adalah analisis kebutuhan, artinya melihat dan menilai bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Sekolah dan analisis prioritas, artinya mendahulukan sarana prasarana dari sarana prasarana yang lainya dengan tujuan terpenuhinya sarana prasara yang sesuai dengan kebutuhan dari

semua peserta didik dan semua staf yang ada di lembaga pendidikan , dengan berbagai spesifikasi barang.

Berdasarkan telaah dokumen Peremendikbud No 22 Tahun 2020 yang mengatur tentang rencana pengembangan sekolah yang mencakup perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, serta bagaimana sekolah harus menyusun rencana tersebut berdasarkan kebutuhan. artinya SD 24 Jati Gaung sudah sesuai dalam proses perencanaan pengadaan kebutuhan sarana prasarana di sekolah.

Analisis kebutuhan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan atau kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

b. Penyimpanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa SD 24 Jati Gaung Kota Padang, untuk sistem penyimpanan sarana prasarana CTPS seperti sabun slalu disimpan oleh penjaga sekolah saat mau pulang sekolah dan diletakan kembali saat mau masuk jam sekolah penjelasan tersebut disampaikan oleh beberapa informan saat dilakukan penelitian .

Pihak sekolah memastikan setiap sabun yang digunakan untuk mencuci tangan slalu aman, namun hal tersebut masih saja menjadi

kendala dalam proses pengadaannya, dilihat dari jumlah wastafel yang banyak, siswa yang banyak. SD 24 Jati tidak memiliki gudang khusus untuk penyimpanan sabun, dikarenakan sabun merupakan benda yang cukup kecil dan tidak memerlukan tempat yang khusus untuk segi penyimpanannya. Untuk mengatasi keterbatasan penyediaan sabun untuk seluruh wastafel, penjaga sekolah membagi 1 sabun menjadi beberapa bagian, dengan tujuan agar siswa dengan mudah menggunakan sabun saat mencuci tangan.

Pernyataan ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siskawati G (2024) menjelaskan bahwa semua perlengkapan yang ada di sekolah harus disimpan, dan semua alat kantor disimpan berdasarkan kebijakannya, untuk memastikan bahwa itu dalam kondisi yang baik, karena penyimpanan merupakan langkah dimana suatu organisasi sekolah dalam menampung fasilitas atau barang yang didapatkan berdasarkan hasil pengadaan.

c. Pendistribusian dan Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa proses pendistribusian dan pengadaan alat CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang melibatkan beberapa proses yaitu melihat kekurangan dari sarana prasarana yang tersedia sebelumnya, melihat kebutuhan di SD yang didokumentasikan, untuk melakukan pengajuan sarana prasarana yang dibutuhkan di SD tersebut pihak sekolah melakukan permohonan, apabila pengajuan tersebut sudah disetujui, maka diperoleh dana BOS

yang diberikan dinas pendidikan kepada SD yang telah memenuhi syarat syarat tertentu.

Pernyataan ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken, dkk (2023) tentang manajemen sarana prasarana di sekolah menjelaskan bahwa untuk pengadaan sarana prasarana disekolah termasuk sarana CTPS disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, dan disesuaikan dengan dana yang dicairkan oleh Dinas Pendidikan.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa SD 24 Jati Gaung Kota Padang tentu melakukan pencatatan dan pelaporan dalam segi kepemilikan Sarana dan prasarana yang ada di SD termasuk sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan program CTPS, setiap barang yang tidak ada slalu diberikan keterangan, pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan 3 tahap setiap ajaran baru, penyerahan sarana prasarana, setiap akhir ajaran, untuk melihat penambahan dan pengurangan sarana prasarana yang ada, setiap sarana prasarana yang dicatat bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan sarana prasarana yang ada.

Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria F (2020) tentang manajemen sarana prasarana sekolah yang menjelaskan pencatatan tersebut dilakukan agar mempermudah penilaian sarana prasana yang ada disekolah, sehingga lebih mudah dalam perawatannya, (Feryna, Ulfah, and Warneri 2020)

Pencatatan adalah proses pengumpulan dan penyimpanan informasi atau data secara terstruktur dan kronologis. Ini melibatkan dokumentasi setiap transaksi, peristiwa, atau aktivitas, keadaan sarana prasarana CTPS yang ada di SD 24 Jati Gaung Kota Padang. Berdasarkan telaah dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Pasal 8 - 11: Mengatur kewajiban instansi (termasuk sekolah) untuk melakukan pencatatan dan inventarisasi barang milik negara/daerah

e. Output

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwasanya ketersediaan sarana prasarana di SD 24 Jati Gaung Kota Padang cukup baik, air mengalir, tempat cuci tangan yang berfungsi dengan baik, kran air yang masih terawat, namun pelaksanaan program CTPS pada siswa di SD 24 Jati Gaung Kota Padang belum berjalan dengan baik, karna masih banyak siswa belum menerapkan pelaksanaan program CTPS yang disebabkan oleh terkendalanya penyediaan sabun cuci tangan di seluruh wastafel yang ada di SD 24 Jati, masih rendah pengetahuan siswa mengenai cara CTPS yang baik dan benar, belum ada kebijakan yang mewajibkan siswa di SD 24 Jati Gaung untuk mencuci tangan pakai sabun, dan jarang petugas puskesmas dalam memberikan edukasi dan penyuluhan tentang cara CTPS di SD tersebut, dikarenakan banyaknya sekolah sekolah yang menjadi wilayah kerja puskesmas andalas sehingga pihak puskesmas

memiliki kendala waktu , tanga untuk memberikan penyuluhan tentang CTPS di SD 24 Jati Gaung Kota Padang.

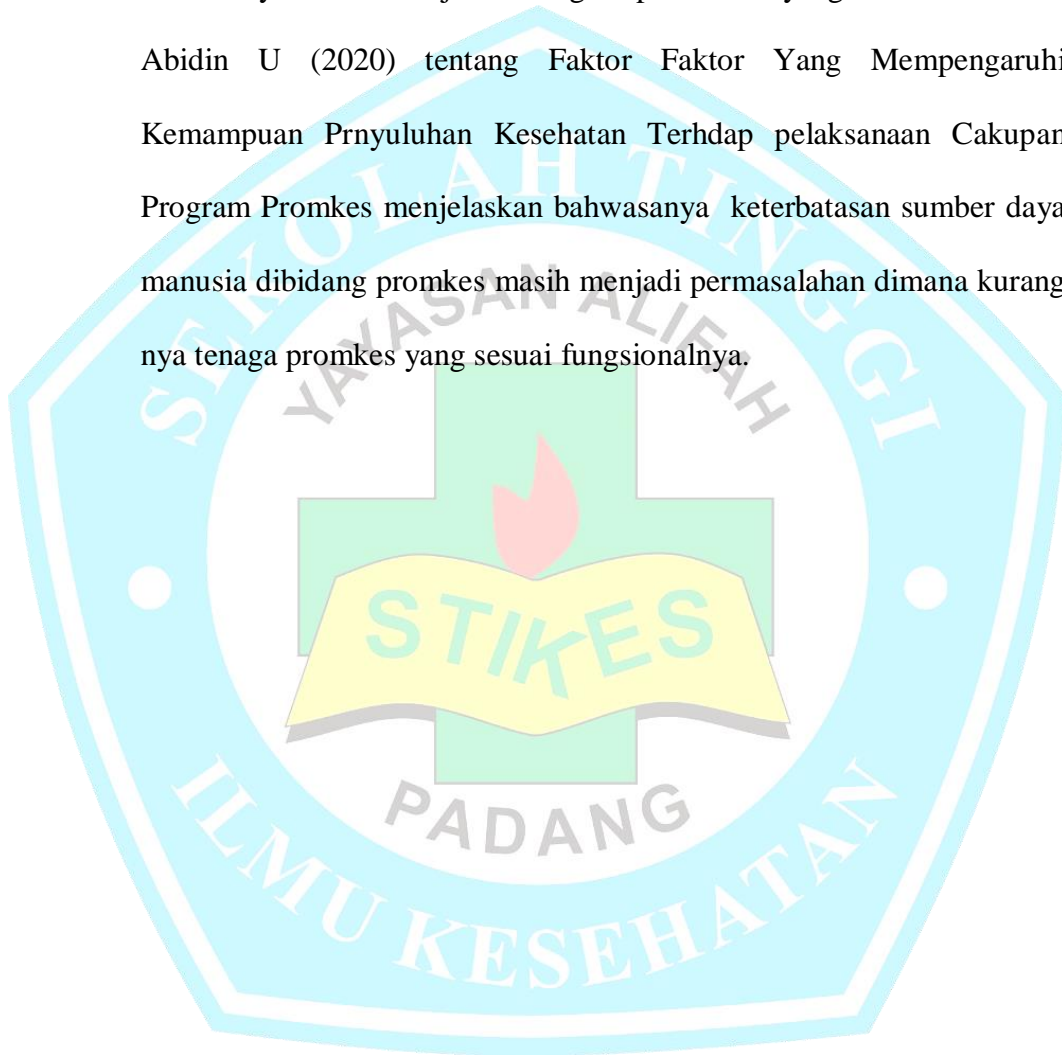
Sabun memiliki peran penting dalam pelaksanaan program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), terutama dalam meningkatkan efektivitas pembersihan tangan dan mencegah penyebaran penyakit. Meskipun sabun merupakan elemen penting dalam praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), ada beberapa kendala yang sering dihadapi sekolah sekolah dalam menyediakan dan menggunakan sabun secara efektif, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya edukasi dan penyuluhan tentang penting CTPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Perawati Saogo (2021) tentang Hubungan Tingkah Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku CTPS pada siswa Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwasanya Hasil penelitian dari 10 artikel yang di review didapatkan 9 artikel ilmiah ada hubungan yang signifikan tentang tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar yang masih rendah dengan perilaku CTPS.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulanda T (2023) tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku CTPS Pada Siswa Di Masa Pandemi Covid menjelaskan bahwasanya perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah diaebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah , sikap dan tindakan kesehatan lainnya , sarana prasarana yang kurang memadai

merupakan hal menghambat perilaku CTPS yang dilakukan oleh siswa kesimpulanya makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai CTPS maka semakin tinggi pula tingkat perilaku siswa untuk menerapkan CTPS di Sekolah.(Bernitha Tisya 2023)

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin U (2020) tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Prnyuluhan Kesehatan Terhadap pelaksanaan Cakupan Program Promkes menjelaskan bahwasanya keterbatasan sumber daya manusia dibidang promkes masih menjadi permasalahan dimana kurangnya tenaga promkes yang sesuai fungsionalnya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1 Komponen Input

a. Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang meliputi Kepala Sekolah, Bendahara, Guru Agama, Wali Kelas, dan PJ Promkes yang ada di Puskesmas Andalas, karena SDN 24 Jati Gaung merupakan SD yang menjadi wilayah kerja Puskesmas. Sehingga PJ promkes memiliki peran dalam pemberian informasi mengenai Kesehatan ke sekolah. Mereka memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan program CTPS. Peran aktif dari tenaga pelaksana, khususnya guru dan kepala sekolah, sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa melalui pembiasaan CTPS.

b. Dana

Pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang sebagian besar didanai oleh Dana BOS dan iuran kas kelas. Meskipun dana tersebut mencukupi untuk pembangunan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan perawatan kran, masih terdapat kendala dalam penyediaan sabun secara berkelanjutan. Selain itu, anggaran untuk penyuluhan CTPS yang diharapkan dari Puskesmas tidak tersedia, bertentangan dengan peraturan yang mengharuskan

Puskesmas memberikan penyuluhan PHBS di sekolah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang, seperti tempat cuci tangan, kran, air mengalir, pengeras suara, dan sabun, memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program CTPS. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan sabun secara berkelanjutan, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan program. Meskipun sarana lainnya telah memadai, keberhasilan program ini terganggu oleh masalah ini.

d. Kebijakan

Belum adanya kebijakan wajib yang mengatur pelaksanaan CTPS secara konsisten di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang menjadi kendala utama. Ketidakhadiran kebijakan yang tegas mengakibatkan kurangnya kepatuhan siswa terhadap prosedur CTPS yang benar. Kebijakan yang jelas dan prosedur yang terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan program CTPS dilaksanakan dengan baik dan konsisten oleh seluruh siswa.

2. Komponen Proses

a. Perencanaan

SD 24 Jati Gaung sudah melakukan perencanaan sarana prasarana berdasarkan identifikasi kebutuhan dan prioritas. Proses ini sudah

sejalan dengan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud.

b. Penyimpamam

Sabun disimpan dan dibagikan kembali saat jam sekolah. Namun, tidak ada tempat penyimpanan khusus untuk sabun, yang dianggap tidak perlu karena ukurannya kecil.

c. Pendistribusian dan Pengadaan

Pengadaan dan pendistribusian sarana CTPS dilakukan berdasarkan kebutuhan yang terdokumentasi. Proses ini mengikuti prosedur pengajuan dana BOS dari Dinas Pendidikan.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan sarana prasarana di SD 24 Jati Gaung dilakukan secara rutin untuk memastikan kelayakan dan keberadaan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah yang mengatur pengelolaan barang milik negara/daerah.

B. Saran

1. Disarankan agar pihak sekolah memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dan motivasi yang lebih intensif kepada siswa terkait pentingnya CTPS. Diharapkan, tenaga pelaksana dapat membuat program rutin dan evaluasi berkala untuk memastikan semua siswa memahami dan menerapkan CTPS dengan benar.
2. Diharapkan pihak sekolah kepala sekolah dan bendahara melakukan perencanaan anggaran yang lebih matang untuk memastikan

ketersediaan dana yang cukup untuk pengadaan sabun secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengalokasikan dana BOS dengan lebih spesifik untuk kebutuhan CTPS atau mencari dukungan dari komite sekolah atau pihak lain yang berpotensi untuk memberikan kontribusi dana tambahan.

3. Diharapkan sekolah menetapkan kebijakan yang mewajibkan siswa untuk melakukan CTPS sebelum masuk kelas atau setelah beraktivitas di luar ruangan. Kebijakan ini harus disosialisasikan dengan baik kepada siswa, guru, dan orang tua, serta dilakukan pengawasan yang ketat untuk memastikan kepatuhan.
4. Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan media seperti poster, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya CTPS. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan praktik CTPS di kalangan siswa.
5. Pihak Puskesmas diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan mengenai CTPS di SD 24 Jati Gaung. Sekolah bisa mengatur jadwal rutin untuk penyuluhan ini dan mengundang petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam kepada siswa dan staf sekolah.
6. Diharapkan pihak sekolah bisa mengikutsertakan wali murid dan pemerintah setempat dalam pengadaan dana prasarana untuk CTPS
7. Diharapkan pihak sekolah mengikutsertakan Wali murid dalam pengadaan anggaran sabun cuci tangan untuk siswa

8. Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian dan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti



DAFTAR PUSTAKA

- Agustino. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik Edisi Revisi 3*. Bandung: Alfabeta.
- Asimiyati, and Friska Amelia Pratiwi. 2022. “Sanitasi Sekolah Dasar (Sd) Tahun 2021.”
- Azwar, Azrul. 2018. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi 3*. Bandung: Binarupa.
- Dinkes, Padang. 2022. “Profil Dinkes.”
- Dinkes Sumbar, Dinas Kesehatan. 2020. “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.” 53(9):1689–99.
- Hasibuan, Khoirunnisah, Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, and Nur Aliyah Rangkuti. 2023. “Penyuluhan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Cuci Tangan 6 Langkah Di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)* 1(1):7–11. doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.4.
- Jansen, Parlaungan. 2023. *Pendidikan Kesehatan Melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Guru TK/PAUD*. Bojong: Nasya Expanding Management.
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemendes RI, Kementerian kesehatan. 2020. “Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.”
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. “Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.” *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik 4*.
- Kementrian, Pendidikan. 2020. *No Kementriaan Pendidikan 2020*.

- Manurung. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu." *Warta Pengabdian* 14(2):134–140.
- Mulyadi. 2019. *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik Edisi 3*. Bandung: Alfabeta.
- Profil Sanitasi. 2022. "Profil Sanitasi Sekolah Dasar (SD)."
- Proverawati, A. &. Rahmawati. 2019. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, Irene Devina. 2020. "5 Tips Mencegah Tertular Penyakit Kusta." *Klikdocter*
- Kemenkes RI. 2020. "Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun." *Kesehatan Lingkungan*
- Studi, Program, Sarjana Keperawatan, and Fakultas Kesehatan. 2022. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat Putu Mahendra 18C10172*.
- Trijayanti. 2019. "Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar." *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 7(1):46–55.
- Unicef. 2022. "Rencana Aksi Nasional 2022-2030 Cuci Tangan Pakai Sabun."
- Wulandari, Ratna Yuliawati. 2021. "Literatur Review Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah." *Borneo Student Research* 3(1):589–97.


Gant Chart Penelitian
 ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CTPS PADA SISWA
 DI SDN 24 JATI GAUG KOTA PADANG
 TAHUN 2024

Nama : Vera Susmita
 Nim : 2013201067

NO	Uraian Kegiatan	Maret 2024				April 2024				Mei				Juni				Juli 2024				Agustus 2024				September					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II				
1	Persiapan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																						
2	Seminar Proposal									■	■	■	■																		
3	Perbaikan Proposal dan penyerahan pengesahan proposal									■	■	■	■	■	■																
4	Penelitian dan konsultasi penelitian															■	■	■	■	■	■										
5	Pendaftaran dan Ujian Hasil																													■	■
6	Perbaikan Skripsi dan Penyerahan pengesahan Skripsi																													■	■

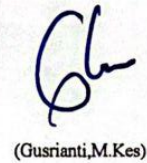
Padang, September 2024

Pembimbing I



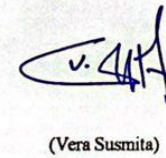
(Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep)

Pembimbing II



(Gusrianti, M.Kes)

Mahasiswa



(Vera Susmita)



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG



SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 , FAX : (0751) 7059 849
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID

Nomor : 1058/WK I.05-STIKes/V/2024
Lampiran : —
Permohonan: Permohonan Izin Penelitian

Padang, 08 Mei 2024

Kepada :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KESEHATAN MASYARAKAT :

Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Judul : Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Guang
Proposal/Karya Ilmiah Akhir : Kota Padang Tahun 2024
Tanggal : 27 Mei 2024 s/d 30 Juni 2024
Data yang Butuhkan : Berkaitan dengan CTPS

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmpstp.padang@gmail.com Website : www.dpmpstp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.9577/DPMPTSP-PP/II/2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- c. Surat dari STIKes Alifah Padang Nomor : 133/WK I.05-STIKes/I/2024;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 19 Februari 2024

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Vera Susmita
Tempat/Tanggal Lahir : Tapan / 05 Februari 2002
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Sungai Rumbai, Talang Sepakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
Nomor Handphone : 082289521374
Maksud Penelitian : Survey Awal
Lama Penelitian : 15 Februari 2024 s.d. 01 Maret 2024
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa SD 32 Andalas Kota Padang Tahun 2024
Tempat Penelitian : SD 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Anggota : -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 19 Februari 2024



Telah ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

SWESTI FANLONI, S.STP, M.SI
Pembina Utama Muda
NIP. 19791018 199810 2 001



Tembusan :

1. Wali Kota Padang.
2. Wakil Wali Kota Padang.
3. Sekretaris Daerah Kota Padang.
4. Kepala Kesbangpol Kota Padang.

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE Sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/stau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."
* Unduh verysd BSrE di playstore untuk pembuktian keaslian dan logabtas dokumen ini.



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

ALIFAH PADANG

SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 . FAX : (0751) 7059 849
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID



Nomor : 1599//WK I.05-STIKes/VII /2024
Lampiran : ---
Permohonan: Permohonan Izin Penelitian

Padang, 15 Juni 2024

Kepada :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami
bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KESEHATAN MASYARAKAT

:
Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Judul : Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang
Proposal/Karya Ilmiah Akhir : Tahun 2024
Tanggal : 18 2024 s/d 31 Juni 2024
Data yang Butuhkan : Informasi mendalam terkait Data yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 224

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan
judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan
sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari
Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth: Bapak/Ibuk Calon Responden Di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang dan Puskesmas Andalas Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Susmita

Nim : 2013201067

Alamat : Padang

Menyatakan bahwa akan mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024**”. Untuk itu Saya meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Responden dalam Penelitian ini. Penelitian ini semata-mata bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung, tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden, kerahasiaan semua Informasi yang di berikan akan di jaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/ibu menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang saya ajukan. Atas perhatian Bapak/ibu sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Padang, 2024

Peneliti

(Vera Susmita)

FORMAT PERSETUJUAN INFORMAN

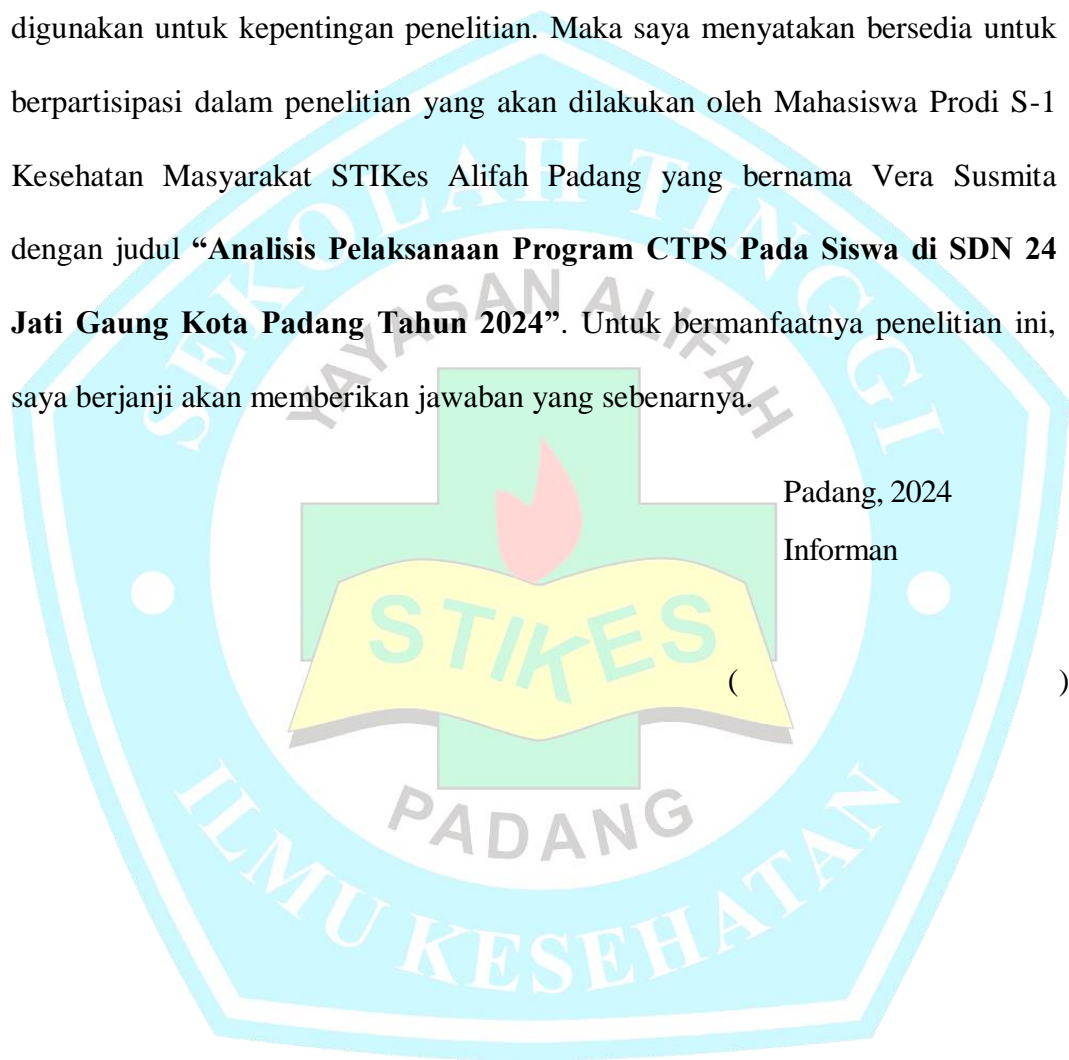
Setelah membaca lembaran permohonan menjadi Responden saya mengerti, bahwa penelitian ini tidak berakibat buruk kepada saya, serta Identitas dan Informasi yang akan saya berikan mohon dijaga kerahasiaanya dan betul-betul digunakan untuk kepentingan penelitian. Maka saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang yang bernama Vera Susmita dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024”**. Untuk bermanfaatnya penelitian ini, saya berjanji akan memberikan jawaban yang sebenarnya.

Padang, 2024

Informan

(

)



PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Analiis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa Di SDN 24 Jati Gaung
Kota Padang Tahun 2024.

A. Petunjuk Umum

1. Menyampaikan ucapan terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Hal ini penting untuk merangkai persahabatan dan hubungan.
2. Memperkenalkan Nama Fasilitator
3. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara

B. Petunjuk Wawancara Terstruktur

1. Wawancara dilakukan oleh Peneliti dengan didampingi oleh Pencatat yang dilengkapi dengan *tape recorder*.
2. Tampil secara bersahaja, mampu membangun kesetaraan, dan mampu bersikap ramah.
3. Informan bebas mengutarakan pendapat, pengalaman, komentar, serta Saran.
4. Jawaban informan tidak ada yang salah maupun benar, karena wawancara ini hanya untuk penelitian bukan untuk penilaian.
5. Tunjukkan bahwa peneliti berkonsentrasi untuk mengetahui semua fenomena yang berhubungan dengan topik penelitian. ada terutama yang sesuai dengan topik penelitian.

6. Dengarkan dan catat dengan cermat apa saja yang dibicarakan oleh informan.
7. Perlakukan setiap kata dan atau istilah yang mampu mengungkapkan rahasia tentang fenomena tersebut.
8. Jika selama wawancara dilakukan ada yang kurang dimengerti, maka mintalah penjelasan kembali kepada informan.
9. Ajukan pertanyaan yang bersifat menantang untuk memancing penjelasan agar lebih lengkap. Jangan menganggap responden yang salah pengertian, tapi penelitilah yang kurang memahami.
10. Semua pendapat, penjelasan, pengalaman, saran, dan maupun komentar akan dijamin kerahasiaannya
11. Wawancara ini direkam dengan menggunakan tape recorder/handphone untuk membantu pewawancara dalam mengingat kembali jawaban yang diberikan oleh informan.

C. Output

1. Memberitahukan bahwa wawancara telah selesai
2. Mengucapkan terimakasih kepada Informan atas kesediannya memberikan Informasi yang dibutuhkan.
3. Menyatakan permintaan maaf apabila selama wawancara terdapat kata-kata yang tidak berkenan pada tempatnya
4. Meminta kesediaan Informasi untuk diwawancarakan kembali apabila terdapat hal-hal yang di rasa kurang dan perlu penjelasan kembali

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
(Kepala Sekolah SDN 24 Jati Gaung Kota Padang)

I. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan:
- d. Jabatan :

II. PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga Pelaksana

- a. Siapa saja petugas Pendidikan yang terlibat dalam Pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing: latar belakang, kompetensi yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan).

- b. Apakah Tenaga Pendidikan sering memberikan Motivasi dan nasehat kepada Siswa tentang penting nya menjaga Kebersihan Tangan dengan cara CTPS?

(Probing: Dukungan Tenaga Pendidikan).

2. Dana

- a. Apakah ada Biaya khusus yang dianggarkan dalam melaksanakan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing: Sumber Dana dan Jumlah Dana)

- a. Apakah dana yang tersedia cukup untuk pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing :Kecukupan Dana)

- b. Apakah ada masalah sehubungan dengan anggaran dalam mengelola program CTPS di SDN 24 Jati Gaung? *(Probing: Hambatan Ketersediaan Dana)*

3. Sarana Dan Prasarana

- a. Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing:Kecukupan Sarana, Prasarana Kondisi)

- b. Menurut Ibu apakah Sarana Prasarana yang ada sudah digunakan sesuai dengan fungsinya?

(Probing:Pengunaan Sarana dan Prasarana)

4. Kebijakan

- a. Apakah ada Kebijakan atau aturan tentang Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini bu?

jika ada, apa bunyi Kebijakan tersebut? Jika tidak apa penyebab nya)

(Probing: Aturan dan Kebijakan yang mengingkat)

5. SOP

- a. Menurut Ibu apakah Siswa di SDN 24 Jati Gaung sudah menerapkan SOP dalam Pelaksanaan program CTPS ?

(Probing: Prosedur Pelaksanaan CTPS)

B. Proses

1. Perencanaan

Bagaimana Proses Perencanaan Kebutuhan Alat CTPS dilakukan oleh SDN 24 Jati Gaung?

Apakah ada kendala dalam proses perencanaan tersebut? Jika ada apa saja kendalanya?

(Probing: Kendala dan Hambatan)

2. Penyimpanan

a. Menurut Ibu bagaimana Proses penyimpanan Alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing :Sudah sesuai dengan Klafikasi)

b. Apakah Gudang penyimpanan Alat CTPS di SDN 24 Gaung sudah memenuhi syarat?

(Probing : Jika belum, apa penyebabnya?)

3. Pendistribusian

a. Bagaimana proses Pendistribusian Alat CTPS yang dilakukan oleh SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing:Proses Pendistribusi)

b. Bagaimana dengan Waktu Pendistribusian Alat CTPS di SDN 24 Gaung ini?

(Probing : Apakah dilakukan perbulan\pertahun?)

4. Pencatatan dan Pelaporan

a. Apakah SDN 24 Jati Gaung melakukan Pencatatan dan Pelaporan Alat CTPS?

(Probing :Hambatan Pencatatan Pelaporan)

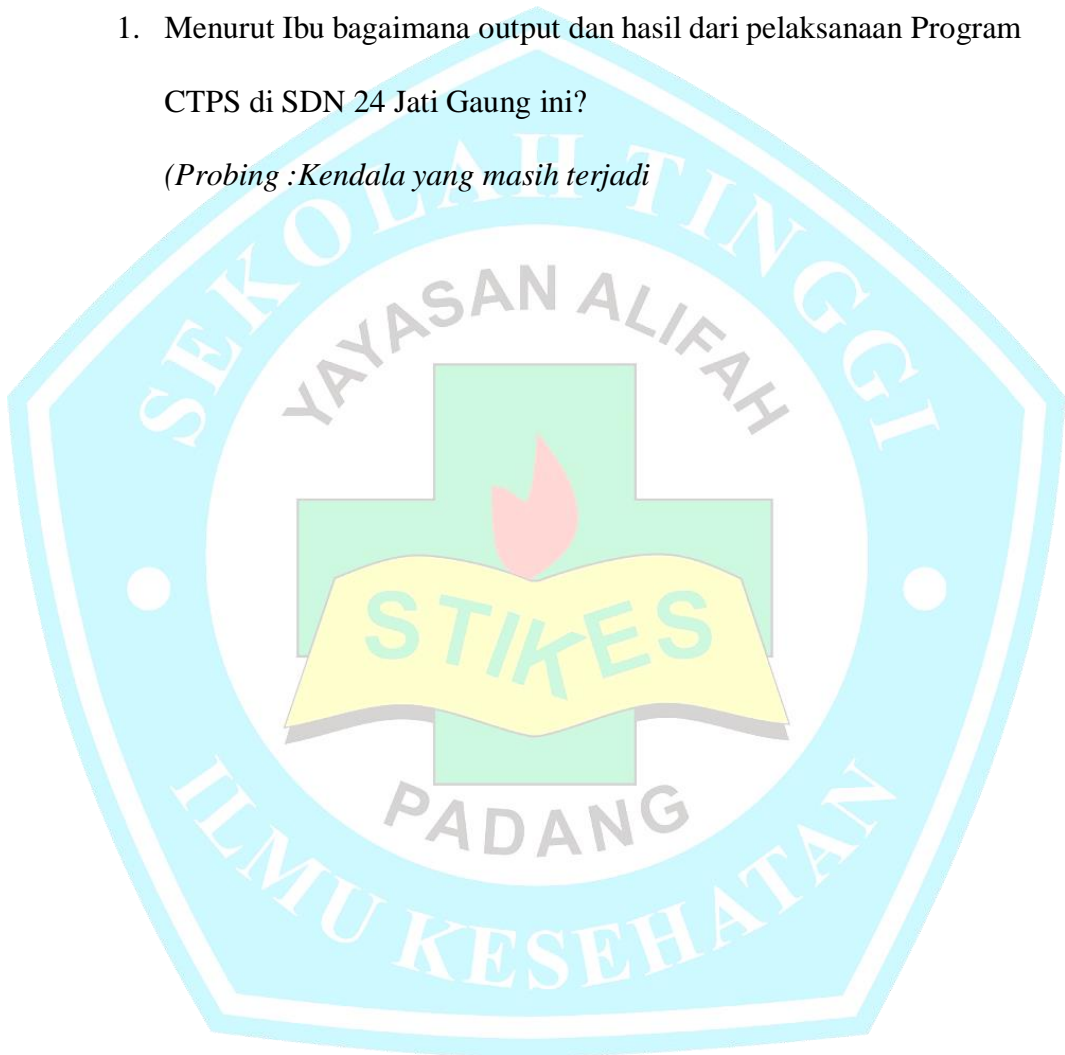
b. Kapan pencatatan dan pelaporan Alat CTPS di SDN 24 Jati?

(Probing :Waktu)

C. Output

1. Menurut Ibu bagaimana output dan hasil dari pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini?

(Probing :Kendala yang masih terjadi)



PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(Bendahara SD 24 Jati Gaung Kota Padang)

IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Jabatan :

PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga Pendidikan

a. Menurut Ibu siapa saja pihak yang mengetahui sumber Dana Program CTPS ?

b. Siapa saja pihak yang mengetahui perincian Dana di SD

24 Jati Gaung terutama dana untuk pembelian bahan sarana dan Prasaran CTPS?

(Probing: Sumber Dana Dan Perincian Dana CTPS)

c. Siapa yang bertanggung jawab atas ketersediaan Dana Pelaksanaan Program CTPS di SD 24 Jati Gaung ini?

(Probing: Pihak Yang terkait)

d. Siapa saja Tenaga Pendidikan yang mengetahui pencatatan dan pelaporan mengenai Dana Program CTPS?

e. Apakah ada Biaya khusus yang dianggarkan dalam melaksanakan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing: Sumber Jumlah Dana)

2. Dana

a. Apakah dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan Pelaksanaan Program

CTPS di SD 24 Jati Gaung program CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing :Kecukupan Dana Pembangunan Tempat CTPS)

- b. Menurut Ibu apakah ada masalah sehubungan dengan anggaran dalam mengelola program CTPS di SDN 24 Jati Gaung? *(Probing: Hambatan Ketersediaan Dana)*

3. Sarana Dan Prasarana

- a. Sarana dan Prasarana yang seperti apakah yang telah dikeluarkan anggarannya untuk Program CTPS ? *(Probing:Jenis Sarana dan Prasarana yang dibeli)*
- b. Apakah Sarana dan Prasarana yang sudah dibeli mencukupi dalam proses pembayarannya?

(Probing: Kecukupan Biaya)

4. Kebijakan

- a. Apakah ada Kebijakan atau Aturan tentang Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini bu? jika ada, apa bunyi Kebijakan tersebut? Jika tidak apa penyebabnya)

(Probing: Aturan Dan Kebijakan Yang Meringkat)

- b. Menurut Ibu apakah Siswa di SDN 24 Jati Gaung sudah menerapkan SOP dalam Pelaksanaan program CTPS? *(Probing: Prosedur Pelaksanaan CTPS)*

B. PROSES

1. Perencanaan

- a. Bagaimana Proses Perencanaan pembelian alat Program CTPS?
- b. Apakah ada kendala dalam proses perencanaan tersebut? Jika ada apa saja kendalanya?

(Probing: Proses Dan Hambatan Penyimpanan)

- c. Bagaimana Proses penyimpanan Alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing :Sudah Sesuai Dengan Klafikasi)

2. Pendistribusian

- a. Menurut Ibu bagaimana proses Pendistribusian Alat CTPS yang dilakukan oleh SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing:Proses Pendistribusi)

- b. Bagaimana dengan Waktu Pendistribusian alat CTPS di SDN 24 Gaung ini?

(Probing : Apakah dilakukan perbulan\pertahun?)

3. Pencatatan dan Pelaporan

- a. Apakah SDN 24 Jati Gaung melakukan Pencatatan dan Pelaporan alat CTPS? *(Probing : Hambatan Pencatatan Pelaporan)*

- b. Kapan pencatatan dan pelaporan Alat CTPS di SDN 24 Jati?

(Probing : Waktu)

4. Penyimpanan

- a. Bagaimana Proses penyimpanan Alat CTPS diSDN 24 Jati Gaung?

(Probing :Sudah sesuai dengan Klafikasi)

C. Output

1. Menurut Ibu bagaimana output dan hasil dar pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini?

(Probing :Kendala yang masih terjadi)

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(Tata Usaha SD 24 Jati Gaung Kota Padang)

I. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan:
- d. Jabatan :

II. PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga

- a. Menurut Ibu Siapa yang bertanggung jawab atas pemberian Informasi untuk Siswa mengenai CTPS dan Bahaya CTPS di SD 24 Jati Gaung ini?

(Probing: Tenaga yang berkawajiban)

- b. Apakah Pihak Puskesmas sering melakukan Penyuluhan di SD 24 Jati mengenai CTPS?

(Probing: Waktu, Petugas)

2. Sarana Dan Prasarana

- a. Menurut Ibu Sarana dan Prasarana yang seperti apakah yang dibutuhkan dalam Pelaksanaan Program CTPS?? *(Probing:Jenis Sarana dan Prasarana yang dipakai)*

- b. Apakah di SD 24 Jati Gaung ini ada pemamparan informasi mengenai

CTPS yang bisa dilihat ataupun dibaca oleh Siswa di SD 24 Jati ?

(Probing: Jenis Media)

3. Kebijakan

- a. Apakah ada Kebijakan atau Aturan tentang Program CTPS di SDN 24

Jati Gaung ini bu?

jika ada, apa bunyi Kebijakan tersebut? Jika tidak apa penyebabnya)

(Probing: Aturan dan Kebijakan yang mengikat)

4. SOP

- a. Apakah Siswa di SDN 24 Jati Gaung sudah menerapkan SOP dalam Pelaksanaan program CTPS ? *(Probing: Prosedur Pelaksanaan CTPS)*

B. Proses

1. Penyimpanan

- a. Bagaimana Proses penyimpanan Alat CTPS di SDN24 Jati Gaung?
(Probing :Sudah Sesuai Dengan Klafikasi)

2. Pendistribusian

- a. bagaimana proses Pendistribusian alat CTPS yang dilakukan oleh SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing:Proses Pendistribusi)

3. Pencatatan dan pelaporan

- a. Menurut Ibu apakah SDN 24 Jati Gaung melakukan Pencatatan dan Pelaporan alat CTPS?

(Probing :Hambatan Pencataan Pelaporan)

- b. Kapan pencatatan dan pelaporan Alat CTPS di SDN 24 Jati?

(Probing :Waktu)

C. Output

1. Menurut Ibu bagaimana output dan hasil dari pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini?

(Probing :Kendala Yang Masih Terjadi)

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(Wali Kelas IV dan V SD 24 Jati Gaung Kota Padang)

I. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Jabatan :

II. PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga Pendidikan

- a. Apakah Bapak/ Ibu tau mengenai bahaya tidak CTPS ?

(Probing : Pengetahuan Tenaga Pendidikan)

- b. Apakah Bapak/ Ibu Pernah Memberikan Motivasi dan Saran serta ajakan kepada Siswa di Kelas mengenai Kesehatan terkhusus nya bahaya tidak CTPS, cara CTPS sesuai pedoman ? *(Probing: Motivasi)*

2. Metode

- a. Metode yang seperti apa yang Bapak/ Ibu pakai dalam pemberian Motivasi dan ajakan CTPS pada Siswa ?

(Probing: Metode Dan Kendala)

3. Material

- a. Materi yang seperti apa yang Bapak/ Ibu pakai dalam pemberian Motivasi bagi Siswa?

(Probing: Hubungan Dengan CTPS)

4. Sarana Dan Prasarana

- a. Apakah Sarana dan Prasarana yang seharusnya Bapak dan Ibu pakai dalam pemberian Motivasi dan Materi yang berkaitan dengan CTPS?

(Probing: Jenis Sarana Dan Prasarana, Kepemilikan Sarana Dan Prasarana?)

- b. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan informasi mengenai CTPS dan bahaya CTPS yang bisa dilihat ataupun dibaca oleh Siswa di SD 24 Jati?

(Probing: Respon Siswa Terhadap Informasi Yang Di Berikan)

5. Kebijakan

- a. Apakah ada Kebijakan atau Aturan tentang Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini bu?

- b. jika ada, apa bunyi Kebijakan tersebut?

Jika tidak apa penyebab nya?

(Probing: Aturan dan Kebijakan yang mengingkat)

B. Proses

1. Pendistribusian

- a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses Pendistribusian Alat CTPS yang dilakukan oleh SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing: Proses Pendistribusian, Hambatan)

2. Pelaksanaan

A. . Sosialisasi dan Moivasi

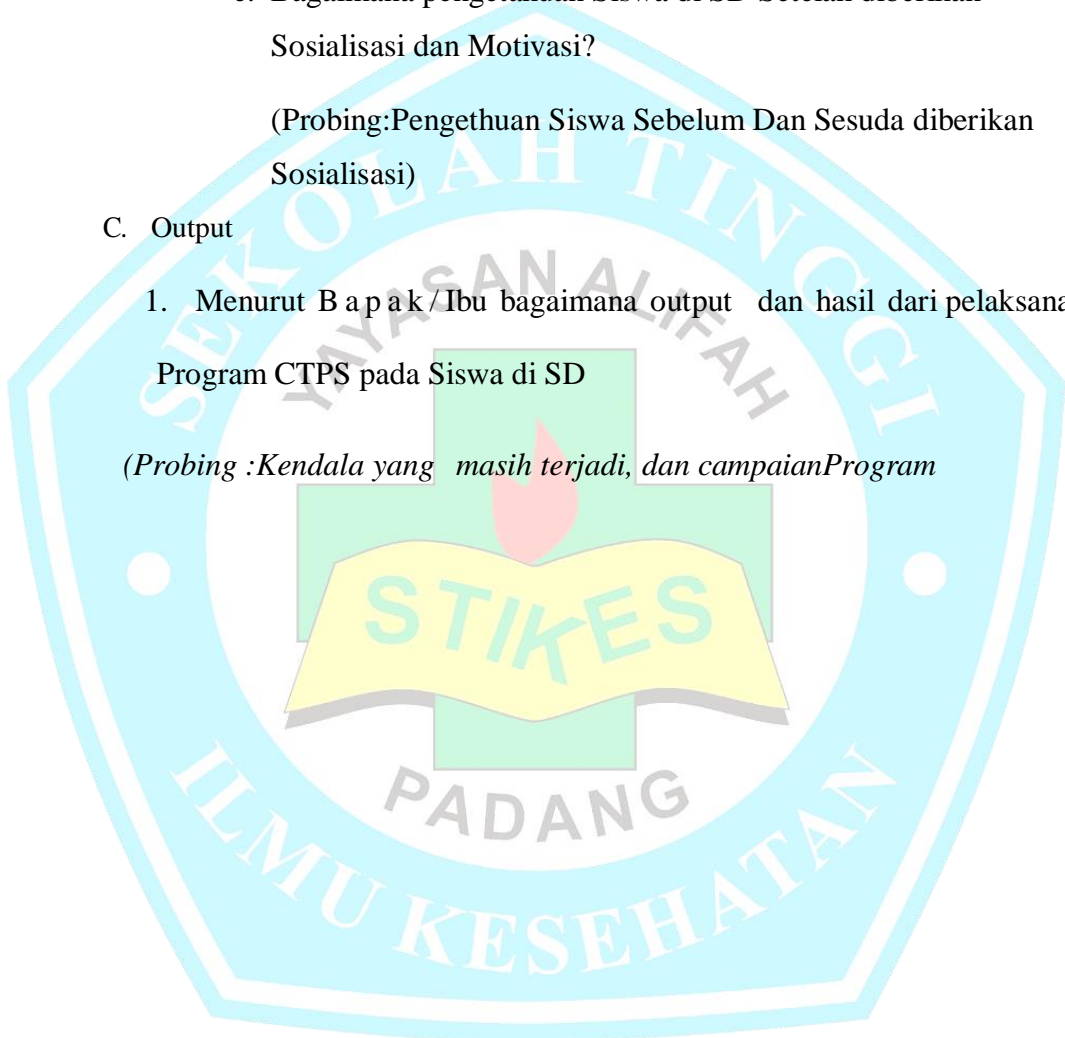
- a. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan Motivasi dan Sosialisai kepada Siswa yang berkaitan dengan CTPS?

- b. (Probing; Waktu)
- c. Menurut Ibu bagaimana respon dan tanggapan dari Siswa SD yang diberikan Sosialisasi dan Motivasi?
- d. Apakah Media, Materi yang dipakai saat pemberian Sosialisasi dan Motivasi tepat dengan Sasaran? (Probing:Respon, Ketepatan Media Dan Materi)
- e. Bagaimana pengetahuan Siswa di SD Setelah diberikan Sosialisasi dan Motivasi?
(Probing:Pengethuan Siswa Sebelum Dan Sesuda diberikan Sosialisasi)

C. Output

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana output dan hasil dari pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SD

(Probing :Kendala yang masih terjadi, dan campaignProgram



PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(Siswa Kelas IV dan V SD 24 Jati Gaung Kota Padang)

I. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Kelas :

II. PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga Pendidikan dan Kesehatan
 - a. Apakah Guru dan Tenaga Kesehatan pernah memberikan Motivasi dan Informasi mengenai Kesehatan khusus nya mengenai CTPS?
(Probing: Peran Tenaga Kesehtan dan Guru)
 - b. Bagaimana cara Guru dan tenaga Kesehatan dalam pemberian Motivasi dan Informasi kepada Siswa di SD 24 Jati Gaung? *(Probing:Media,Metode Yang Di Pakai)*
2. Metode
 - a. Menurut Saudara apakah Metode yang dipakai tepat dalam pemberian informasi dan Motivasi di lakukan?
(Probing: Ketepatan Metode yang di pakai)
 - b. Apakah Tenaga Kesehatan dan Guru sering memberikan informasi mengenai CTPS dengan cara Ceramah? *(Probing: Metode yang dipakai)*
 - c. Menurut saudara apakah tenaga Kesehatan ataupun guru pernah membuat lomba untuk siswa dengan tema CTPS? Jika pernah, apakah sering?
(Probing:Metode dan Waktu)

3. Sarana Dan Prasarana

- a. Apakah sabun cuci tangan di SD 24 Jati slalu tersedia?

(Probing:Ketersediaan Sarana dan Prasarana)

- b. Apakah air kran yang tersedia sebagai tempat cuci tangan selalu hidup?

(Probing;Fungsi Sarana Dan Prasarana)

- c. Apakah ada Media *leaflet* yang berbentuk gambar yang dipakai oleh Tenaga Kesehatan dan Guru saat memberikan informasi yang berkaitan dengan CTPS? *(Probing: Media yang dipakai)*

4. Mesin

- a. Apakah ada mesin atau alat bantu dalam pemberian informasi yang dipakai oleh Tenaga Kesehatan dan Guru?

(Probing: Mesin alat bantu)

5. Material

- a. Apakah materi yang seperti apakah yang diberikan oleh Tenaga Kesehatan dan Guru saat memberikan Informasi yang berkaitan dengan CTPS?

(Probing: Materi yang diberikan)

6. Pengetahuan

- a. Menurut Saudara bagaimana pengetahuan Siswa di SD 24 Jati Guang mengenai CTPS,?

Apakah Saudara tau tentang bahaya tidak CTPS?

(Probing:Pengetahuan Siswa)

- b. Apakah Saudara sering melakukan CTPS di sekolah sesudah Istirahat dan sebelum makan?

(Probing : Ke patuhan Siswa)

7. Kebijakan

- a. Apakah ada Kebijakan atau Aturan tentang Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung ini ?

jika ada, apa bunyi Kebijakan tersebut?

(Probing: Aturan dan Kebijakan yang mengingkat)

B. Proses

1. Pelaksanaan

- a. Menurut Saudara apakah Sosialisasi yang diberikan oleh Tenaga Kesehatan dan Guru mudah dipahami dan dimengerti?

(Probing: kepeahaman Siswa terhadap sosialisasi yang diberikan)

- b. Menurut Saudara apakah Metode dan Media yang dipakai oleh Tenaga Kesehatan saat memberikan penyuluhan tepat? *(Probing :Ketepatan Metode dan Media)*

- c. Menurut Sudara apakah Siswa di SD 24 Jati sudah CTPS dengan Pedoman yang benar ?

(Probing: Prosedur Pelaksanaan CTPS)

2. Pengawasan

- a. Apakah Tenaga Kesehatan dan Guru sering melakukan Pemantauan dan penilaian terhadap Siswa mengenai CTPS? *(Probing: Penilaian dan Pengawasan)*

C. Output

1. Apakah Siswa di SD 24 Jati Gaung sudah menerapkan CTPS

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(PJ Program Promkes Puskesmas Andalas Kota Padang)

I. IDENTITAS INFORMAN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan:
- d. Jabatan :

II. PERTANYAAN

A. Input

1. Tenaga Pelaksana

- a. Siapa saja Petugas Kesehatan yang terlibat dalam Penyuluhan PHBS di SD?

(Probing: latar belakang, kompetensi yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan).

- b. Apakah Petugas Kesehatan sering melakukan penyuluhan mengenai CTPS di SD pada Wilayah Kerja Puskesmas, khusus nya SD 24 Jati Gaung Kota Padang ?

(Probing: Dukungan Tenaga Kesehatan)

2. Dana

- a. Apakah ada biaya khusus yang dianggarkan dalam melaksanakan program CTPS di SD yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas?

(Probing: Sumber Dana Dan Jumlah Dana)

- b. Apakah Dana yang tersedia cukup untuk Penyuluhan pelaksanaan program CTPS di SD 24 Jati Gaung ?

(Probing :Kecukupan Dana)

- c. Menurut Ibu apakah ada masalah sehubungan dengan anggaran dalam mengelola program CTPS di SDN 24 Jati Gaung?

(Probing: Hambatan Ketersediaan Dana)

3. Metode

- a. Apa Metode yang Ibu pakai saat pemberian informasi kesehatan khususnya CTPS pada Siswa di Sd wilayah kerja Puskesmas?
- b. Apakah Metode yang dipakai saat pemberian informasi dan Penyuluhan Pada Siswa di SD Wilayah Kerja Puskesmas sudah sesuai dengan Sasaran?

(Probing; Kesesuaian Metode Dan Respon Siswa Material

- c. Apa saja Materi yang ibu berikan saat Penyuluhan di SD mengenai CTPS?

4. Material

- a. Apa saja Materi yang ibu berikan saat Penyuluhan di SD mengenai CTPS?

(Probing:Kesesuaian Materi, Media)

5. Mesin

- a. Apa saja alat bantu yang Ibu pakai dalam pemberian Informasi mengenai CTPS pada Siswa di SD 24 Jati Gaung?

(Probing :Kesesuaian Fungsi Mesin)

6. Sarana Dan Prasarana

- a. Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di Puskesmas dalam mendukung pelaksanaan Program CTPS di SD yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas?

(Probing:Kecukupan Sarana, Prasarana Kondisi)

- b. Menurut Ibu bagaimana ketersediaan Sarana Dan Prasarana yang ada di SD 24 Jati dalam mendukung program CTPS pada Siswa *(Probing;Ketersediaan Sarana Dan Prasarana)*

- c. Apakah Sarana Prasarana yang ada sudah digunakan sesuai dengan fungsinya?

(Probing:Pengunaan Sarana dan Prasarana)

- d. Apakah Siswa di SDN 24 Jati Gaung sudah menerapkan SOP dalam Pelaksanaan program CTPS ?

(Probing: Prosedur Pelaksanaan CTPS, Hambatan)

B. Proses

1. Perencanaan

Menurut Ibu bagaimana Proses Perencanaan Kebutuhan Alat pendukung Penyuluhan dari Puskesmas ke SD yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Andalas

(Probing: Kendala dan Hambatan, Perugas Yang Berwenang Dakam Penyusunan Perencanaan)

2. Pendistribusian

- a. Menurut Ibu bagaimana Proses Pendistribusian alat Penyuluhan CTPS yang dilakukan oleh pihak Puskesmas di SDN 24 Jati Gaung ?

(Probing:Proses Pendistribusi)

- b. Menurut Ibu bagaimana dengan Waktu Pendistribusian alat Penyuluhan CTPS di SD wilayah Kerja Puskesmas Andalas

(Probing : Apakah dilakukan perbulan/pertahun?)

3. Pencatatan dan Pelaporan

- a. Menurut Ibu apakah Puskesmas melakukan Pencatatan dan Pelaporan alat Penyuluhan CTPS?

(Probing :Hambatan Pencataan Pelaporan)

- b. Kapan pencatatan dan pelaporan Alat CTPS di SDN 24 Jati?

(Probing :Waktu)

4. Pelaksanaan

a. Sosialisasi

1. Menurut Ibu bagaimana respon dan tanggapan dari Siswa SD yang diberikan Sosialisasi?
2. Apakah Media, Materi yang dipakai saat pemberian Sosialisasi dan Penyuluhan tepat dengan Sasaran?
(Probing: Respon, Media, Materi)
3. Bagaimana pengetahuan dan perilaku Siswa di SD setelah diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan Penyuluhan? Siswa di SD Setelah diberikan Penyuluhan?

(Probing: Perubahan Perilaku Dan Pengetahuan , Pemantauan)

C. Output

1. Menurut Ibu bagaimana output dan hasil dari pelaksanaan Program CTPS di SD Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, Khusus nya SD 24 Jati Gaung ?

(Probing :Kendala yang masih terjadi, dan kampanye Perubahan

Lembar Checklist Analisis Pelaksanaan Program CTPS pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung

Kota Padang Tahun 2024

NO	PERNYATAAN	ADA	TIDAK	KETERANGAN
Input				
1.	Tenaga Pelaksana			
	a. Petugas kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan Program CTPS di SD 24 Jati Gaung			
	b. Tenaga Pendidikan yang terlibat sebagai pendukung Program CTPS			
	c. Tenaga yang mengetahui informasi tentang pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung			
2.	Sarana dan Prasarana			
	a. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung			

	b. Kecukupan dan Kesesuaian Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan Program CTPS			
	c. Sarana dan Prasarana sudah digunakan sesuai Fungsinya			
	d. Tersedianya Sabun dan Kran air			
	e. kelayakan kran air			
3.	Dana			
	a. Tersedianya Dana Program CTPS			
4	Kebijakan			
	a. Adanya Kebijakan yang mengatur pelaksanaan Program CTPS di SDN 24 Jati Gaung			
Proses				
1.	Perencanaan			
	a. Pencatatan Perencanaan alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung			

2.	Penyimpanan			
	a. Pencatatan penyimpanan alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung			
3.	Pendisribusian			
	a. Pencatatan pendistribusian alat CTPS di SDN 24 Jati Gaung			
	b. Pencatatan pencatatan dan pelaporan alat CTPS			
Output				
	a. Hasil Pelaksanaan program CTPS di SDN 24 Jati Gaung apakah berjalan dengan lancar dan baik			



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 24 JATI GAUNG
KECAMATAN PADANG TIMUR



Jalan Pondok Indah Pratama, Jati, Padang Timur Telepon (0751) 35770 Pos-el (E-Mail): sdn24jatigaung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/119/DIKBUD/SDN24JG/2024

Sehubungan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Nomor : 1599/WK.I.05-STIKes/VII/2024 Hal : izin penelitian tertanggal 18 Juni 2024 s/d 31 Juli 2024, maka Kepala SD Negeri 24 Jati Gaung dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : StiKes Alifah Padang

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 24 Jati Gaung dengan jadwal penelitian 18 Juni 2024 dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa Di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Pada Tahun 2024”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama : Vera Susmita
 Nim : 2013201067
 Jurusan : S-1 Kesehatan Masyarakat
 Judul : Analisis Pelaksanaan Program PHBS Mengenai CTPS Pada Murid Dalam Upaya Mewujudkan Prilaku Sehat Di SDN 02 Kampung Olo Tahun 2024

Pembimbing I : Dr.Ns. Asmawati,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	Rabu 27 Desember	Judul dan memberikan Motivasi dan masukan dalam penyusunan proposal oleh dosen pembimbing kepada Mahasiswa bimbingan	
2.	Rabu 9 Januari	Penetapan judul dan konkritan mengenai Bab I	
3.	20 Januari	BAB I dan membahas tentang penambahan materi.	
4.	2 Februari	membahas BAB I dan survey awal	
5.	22 maret	membahas BAB I sampai BAB III dan penambahan Probing	
6.	30 maret	membahas Bab I dan lampiran	
7.	4 april	membahas Bab I sampai III dan penambahan lampiran (Probing Seacah)	




19/4/2024


Ace Vera Susmita
 Mengetahui Pembimbing

Dr.Ns. Asmawati, M.Kep

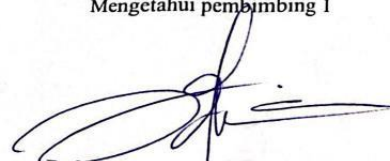
**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama : Vera Susmita
NIM : 2013201067
Jurusan : S-1 Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Pelaksanaan Progra CTPS Pada Siswa di SDN 24
JatiGaung Kota Padang Tahun 2024
Pembing 1 : Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	Selasa 27 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki Marjin kerapian skripsi- kata pengantar- Daftar isi	
2.	Kabu 28 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki Daftar lampiran- Abstrak- BAB I- BAB II- BAB IV- perbaiki tabel- kerapian tabel	
3	Jum'at 30 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki Daftar tabel- Daftar isi	

4.	Sesha 03 September 2014	Update Daftar Isi - Tabel - Lampiran - Daftar pustaka - Acc Uian Hasil	
----	-------------------------------	--	---

Mengetahui pembimbing 1



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN ALIFAH PADANG TAHUN 2024**

Nama : Vera Susmita

Nim : 2013201067

Jurusan : S-I Kesehatan Masyarakat

Judul : Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa Di SDN 24
Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024

Pembimbing II : Gusrianti,M.Kes

NO	Hari/Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	11 Januari 2024	Konsultasi judul proposal in forum - Parbaikan BAB I Langka Data "	Gl
2.	19 Maret 2024	- Parbaikan Latar belakang - Parbaikan Data - Parbaikan Penulisan - Laku survey awal	Gl

3.	Rabu 30 Maret 2024	Parbiki BAB I Masalah Penelitian belum Tajir - Data " belum lengkap - Parbiki Penulisan	Gh
4.	Selasa 2 April 2024	- Lengkapi Data survey awal - Masukan Penelitian org Lain - Lengkapi format umum Cm	Gh
5.	Jumat 5 April 2024	- Lengkapi Data " , Seruikan dg judul Penelitian - Parbiki Penulisan	Gh
6.	Senin 29 April 2024	- Lengkapi Lampiran - Cat kembali daftar Pustaka	Gh
7.	Selasa 30 April 2024	- Acc usim proposal	Gh




Mengetahui
Pembimbing II



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama : Vera Susmita
 NIM : 2013201067
 Jurusan : S-1 Kesehatan Masyarakat
 Judul : Analisis Pelaksanaan Program CTPS Pada Siswa di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang Tahun 2024
 Pembimbing II : Gusrianti, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	Selasa 13 Agustus 2024	- Parbiki Bahasan dan Penulisan	Gl
2.	Kamis 15 Agustus 2024	- Parbiki Rung Lighthouse - sesuaikan waktu penelitian - Parbiki Penulisan	Gl
3.	Selasa 20 Agustus 2024	- Parbiki kuesioner ini angket - Penulisan harus konsisten - Telaah Dokumen	Gl

4.	Sabtu 27 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kata pengantar - Partajin pembulet - Perbaiki kesimpulan dan saran - selanjutnya sama dg masalah yg sudah 	
5.	Jumat 30 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Partajin Aspek - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Daftar Pustaka - selanjutnya daftar Lampiran - lengkapi Lampiran 	
6.	2 September 2024 Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> - ACC ujian Harat 	

Mengetahui Pembimbing 11



(Gusrianti, M.Kes)

DOKUMENTASI PENELITIAN



